

**PERANAN PESANTREN NURUL ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MUTU SISWA  
MADRASAH ALIYAH PARTELON SILO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Abdul Basit**

NIM : 084 121 355

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2017**

**PERANAN PESANTREN NURUL ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
MUTU SISWA MADRASAH ALIYAH PARTELON SILO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Abdul Basit**  
**NIM : 084 121 355**

Disetujui Pembimbing:



**Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd.**  
**NIP. 196809111999031001**

**PERANAN PESANTREN NURUL ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
WILUHI SISWA MADRASAH ALYAH PARTELON SILO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

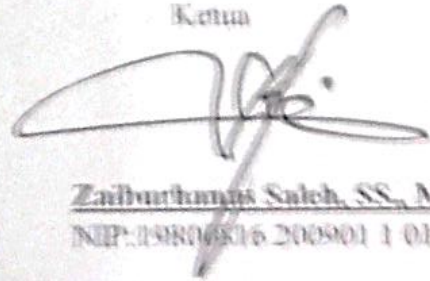
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

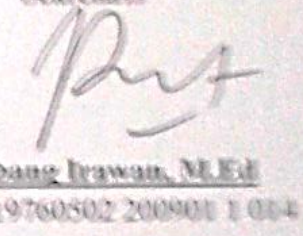
Tanggal : 20 April 2017

Tim Penguji

Ketua


  
Zaiburrahman Saleh, SS., M.Pd  
NIP.19800616 200901 1 012

Sekretaris

  
Bambang Irawan, M.Ed  
NIP.19760502 200901 1 014

Anggota:

1. Drs. H. Mursalin, M.Ag

(  )

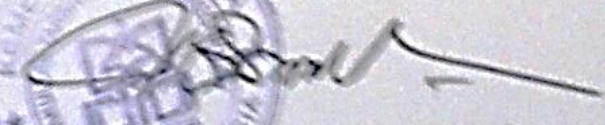
2. Dr. Hj. Siti Rodiyah, M.Pd

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

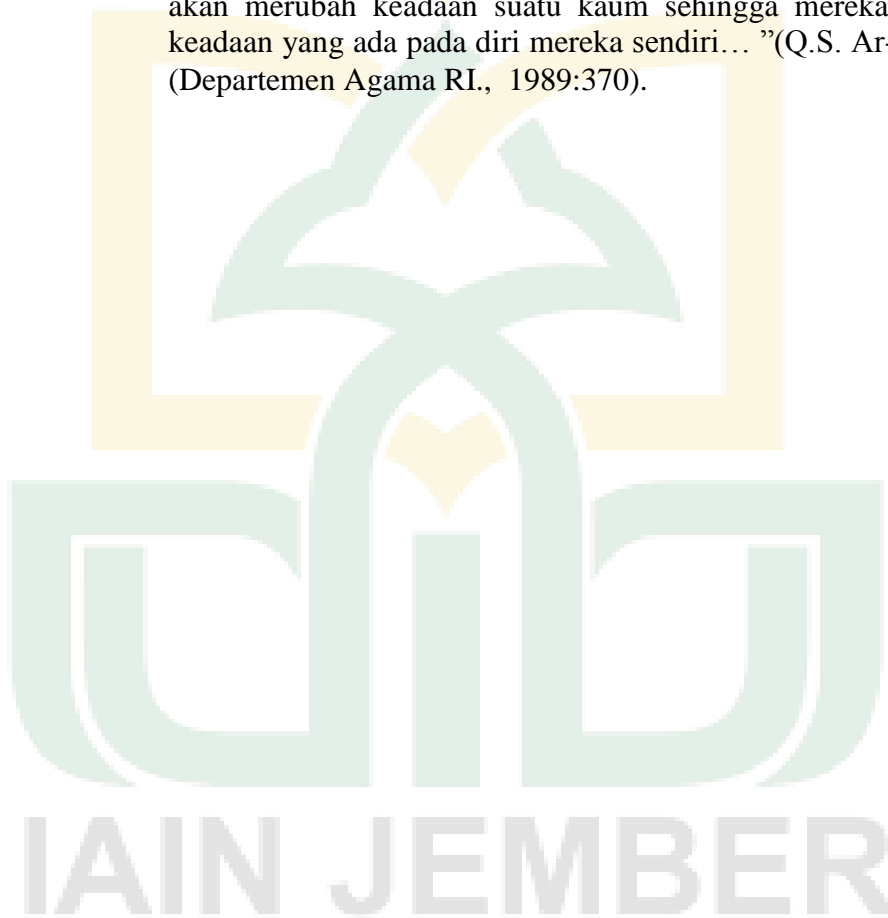


  
Dr. H. Anshah, S.Ag, M.Hi  
NIP.197205 200212 1 005

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... (الرعد: ١١)

Artinya: "...baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaga-nya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..."(Q.S. Ar-Ra'd:11). (Departemen Agama RI., 1989:370).





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang pantas di ucapkan selain puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat tauhid dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga dan seluruh pengikut beliau sampai akhir zaman.

Dengan upaya semaksimal mungkin, penulisan berupa yang menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul “Peranan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S-1 di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari atas keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga tidak mustahil masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam isi dan metode skripsi ini. Oleh karena itu kritik pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu, baik berupa pemikiran, motivasi maupun sarana yang terwujud nyata dalam karya ilmiah ini, utamanya yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. Abdullah, S. M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir Rosyadi, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Drs. H. Mursalim, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Hj. Siti Rodlyah, M.Pd, selaku Dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. KH Nur Sholeh selaku pengasuh Pesantren Nurul Islam Silo Jember yang telah banyak memberikan informasi dan masukkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdoa semoga amal kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT. Demikian hantaranawal kami, akhirnya tidak ada yang kami harapkan kecuali ridho Allah SWT. Skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan kita semua. Amin yarobbal'alam.

Jember, 30 Maret 2017

Penulis

**Abdul Basit**

IAIN JEMBER

## PERSEMBAHAN

Teriring detak jantung yang membisikkan ungkapan syukur dari lubuk hati yang paling dalam serta rasa hormat, sayang cinta saya persembahkan karya kecil

ini kepada :

- 1) Orang Tua tercinta Ayahanda dan Ibunda, yang setiap saat selalu mendukung dan mendoakan saya, tanpa mengenal siang dan malam.
- 2) Kakak saya tercinta, yang rela membantu dan memberi semangat di saat saya sedang terpuruk.
- 3) Adik saya tersayang Abdul majid, yang selalu menemani saya di depan laptop saat mengerjakan skripsi ini.
- 4) Kepada sahabat-sahabat saya di kelas (O), yang telah mendukung saya dalam proses bimbingan skripsi sampai selesai.



## ABSTRAK

**Abdul Basit, 2017** : Peranan Pesantren Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang mempunyai tugas penting untuk mencetak kader-kader pemimpin umat yang memiliki kualitas iman dan taqwa serta mutu ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai, oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan pencapaian tugas mulia tersebut, perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak termasuk pesantren. Dimana pesantren dituntut untuk mampu menyelenggarakan pola sistem pendidikan dan pengajaran dengan baik, sarana dan prasarana yang memadai dalam rangka meningkatkan mutu santrinya, baik dari segi mutu akademik dan mutu non akademik serta keagamaannya.

Dari latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yang diangkat peneliti adalah sebagai berikut : Pertama, Bagaimana Peranan Pesantren Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Akademik siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Kedua, Bagaimana peranan pesantren Nurul Islam dalam meningkatkan Mutu Non Akademik siswa Madrasah Aliyah Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Metode yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini yaitu metode observasi partisipan dan non partisipan, interview, interview terstruktur dan interview tidak terstruktur dan dokumenter. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan landasan kerja fenomenologis. Sedangkan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik reflektif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman (1) *Data Reduction*, (2) *data display*, (3) *conclusion drawing* untuk memperoleh temuan dan kesimpulan.

Adapun peranan pesantren Nurul Islam yang telah dilakukan dalam (1) Lembaga Pendidikan Islam, (2) berperan terhadap Lembaga Sosial Masyarakat dan Dakwah. Untuk meningkatkan mutu santrinya dengan mengembangkan aspek intelektual mutu akademik dan mutu non akademik dengan menumbuhkan bakat dan minat santri dalam bidang mutu akademik dan mutu non akademik untuk menciptakan suasana dialogis intelektualis dikalangan santri. Disamping itu juga dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan masyarakat diantaranya: Instrumental dan Fasilitator, Sumber Daya Manusia (SDM), yang meliputi iman, Islam dan ihsan.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIMPENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian .....	<b>5</b>
C. Tujuan Penelitian.....	<b>5</b>
D. Manfaat Penelitian.....	<b>6</b>
E. Definisi Istilah .....	<b>7</b>
F. Sistematika Pembahasan .....	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	<b>11</b>
B. Kajian Teori.....	<b>15</b>
1. KajianTeori Tentang Peran Pesantren .....	<b>15</b>
a. Pengertian Pesantren.....	<b>15</b>

b. Tujuan Pesantren .....	17
c. Sistem Pesantren .....	19
d. Kurikulum Pesantren .....	20
e. Peran Pesantren .....	29
2. Kajian Teori Tentang Mutu Siswa .....	33
a. Pengertian Mutu Siswa .....	33
b. Macam-macam Mutu .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subyek Penelitian dan Penentuan Informan .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tahap-tahap Penelitian .....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	54
1. Profil Pesantren Nurul Islam Silo .....	54
2. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Pesantren Nurul Islam Silo .....	55
3. Letak Geografis dan Eksistensi Pesantren Nurul Islam Silo Jember .....	58
4. Struktur Kepengurusan .....	59

5. Jumlah Keadaan Ustadz/guru .....	61
6. Keadaan Santri .....	62
7. Kegiatan Santri.....	64
8. Sumber Dana dan Pengelolaan .....	64
9. Sarana dan Prasarana.....	65
<b>B. Penyajian Data Dan Analisis .....</b>	<b>66</b>
1. Perenan Pesantren Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember .....	79
2. Perenan Pesantren Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember .....	89
<b>C. Pembahasan Dan Temuan.....</b>	<b>94</b>
1. Peranan Pesantren Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa Madrasah Aliyah Silo Kab Jember .....	95
2. Peranan Pesantren Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik Siswa Madrasah Aliyah Silo Kabupaten Jember.....	98
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

NO	NAMA TABEL	HALAMAN
4.1	Keadaan Santri Pesantren Nurul Islam Silo, mulai tahun 1950 s/d 2017	59
4.2	Keadaan Tenaga Pengajar (Ustadz) Pesantren Nurul Islam Silo Tahun 2016- 2017	62
4.3	Jadual Kegiatan Santri Pesantren Nurul Islam Silo Tahun 2016	64
4.4	Keadaan Sarana Pesantren Nurul Islam Silo, tahun 2016/ 2017	65
4.5	Keadaan Prasarana Pesantren Nurul Islam Silo, tahun 2016/ 2017	66
4.6	Aktivitas Harian Santri Pesantren Nurul Islam Silo	70
4.7	Keadaan Kegiatan Mingguan Santri Pesantren Nurul Islam Silo	71
4.8	Pembagian Kelas Pesantren Nurul Islam Silo Jadual Kegiatan Pengajian Kitab Kuning	73
4.9	Pesantren Nurul Islam Silo	76



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fenomena awal pesantren merupakan bagian dari realitas masyarakat dan bangsa, dituntut tidak hanya mengurus tentang keagamaan yang terkait dengan kepesantrenan melainkan pondok pesantren diupayakan mampu mencetak santri agar memiliki wawasan kehidupan sosial masyarakat. Oleh sebab itu pesantren dituntut untuk mampu menciptakan dan meningkatkan sumber daya santri, melalui mengadakan pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan santri.

Perspektif historis memposisikan lembaga pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang memiliki kekuatan. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat pengajian (nggon ngaji). (Masyhud, Khusnuridlo, 2003:1). Lembaga pendidikan yang bersifat transfer pendidikan religius dalam mengembangkan ajaran Islam seutuhnya yang di kenal dengan istilah pondok pesantren merupakan sebuah lembaga keagamaan yang tradisional untuk menciptakan kualitas dan kuantitas out put pesantren secara global.



Proses perkembangan pesantren yang tersebar di Indonesia merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai landasan hidup sehari-sehari. Pendirian pesantren tercatat sejak akhir abad ke-15 Islam telah menggantikan Hinduisme, dan pada abad ke-16 dengan munculnya kerajaan Demak sebagai kerajaan Islam.

Kyai dalam pesantren kebanyakan merupakan sosok figur yang multi kepemimpinan artinya kiai dalam pesantren figur sentral dari segala keputusan, kebijakan, dan perubahan. Realitas di pesantren semenjak terdahulu secara global sudah mengalami sentralistik karena selama ini tidak ada ceritanya sosok kiai dipecat atau habis masa jabatannya, apapun yang terjadi di pondok pesantren maka sosok figur kiai masih tetap dibutuhkan oleh masyarakat, dengan adanya berbagai aspek diatas maka pondok pesantren merupakan lembaga yang otonom, dengan bebas mengembangkan pola tradisinya, termasuk sistem manajemen yang dianut. (Noor, 2006:114-115). Sedangkan konteks manajemen pondok pesantren dalam tataran realitas kebanyakan dikelola berdasarkan tradisi, bukan berlandaskan kemampuan secara terpadu. Akhirnya proses pengelolaannya asal jadi, tidak memiliki target tertentu dalam pencapaian pengembangan pondok pesantren (Qomar, 2007:59).

Peran manajemen pesantren khalafiyah adalah pesantren yang menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan dan juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal, Sudah mengalami berbagai perubahan

karakteristik yang tidak dapat diprediksi mengharuskan mampu mempersiapkan bangsa ini menjadi masyarakat yang berdaya dalam menghadapi kehidupan global yang semakin lama semakin menggantungkan diri pada kemajuan teknologi. Semuanya ini untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi pesantren yang ditetapkan sebelumnya, Dengan demikian bahwasannya manajemen pesantren sangat erat kaitannya dengan persoalan kepemimpinan seorang pengasuh di pesantren.

Proses pendidikan hendaknya dilakukan tidak sekedar mempersiapkan anak didik untuk mampu hidup dimasa kini dan juga mampu melakukan hubungan yang sifatnya dialogis serta bisa mengahayati suatu persepsi terhadap tataran realitas kehidupan, akan tetapi mereka juga harus dipersiapkan mutu siswa untuk hidup dimasa depan. Maka tak salah lagi jika kita dapat mengambil pendapatnya seorang sahabat Nabi, Ali bin Abi Thalib r.a. yang dikutip oleh Arifin sebagai berikut:

علموا اولادكم غير ما علمتم فانهم خلقوا لزمان غير زمانكم

Artinya “Ajarilah anak-anakmu, karena mereka adalah manusia yang dipersiapkan untuk hidup dimasa depan” (2000:33).

Dalam rangka membina dan melahirkan mutu kualitas siswa dan santri yang merupakan modal dasar untuk menciptakan manusia berbudi luhur dan berpedoman pada ajaran agama Islam (peningkatan keimanan kepada Allah SWT). Untuk memaksimalkan upaya peningkatan mutu kualitas santri maka perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga dengan demikian akan muncul sebuah minat siswa untuk bisa

mengembangkan nilai-nilai kreatifitas yang dimiliki masing-masing siswa, untuk menyongsong era globalisasi kehidupan masyarakat yang kompetitif.

Dalam era globalisasi serta majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pesantren dituntut untuk lebih meningkatkan mutu kualitasnya, baik dalam bidang keagamaan maupun intelektual sehingga eksistensi pesantren tetap kokoh. Mengingat pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai ciri dan karakteristik yang unik dalam masyarakat muslim Indonesia sekaligus memiliki peranan penting dalam upaya pembinaan generasi muda berkualitas tinggi. Bahkan pondok pesantren sebagai lembaga dakwah, pengkaderan ulama, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian masyarakat, telah mempunyai saham yang tidak kecil nilainya dalam ikut mendirikan dan membangun negara Republik Indonesia tercinta ini (Zaini, 1994:102).

Pesantren memiliki peranan penuh dalam meningkatkan mutu siswa (santri kalong) sebab dalam pesantren memfokuskan ajaran-ajaran agama paradigma Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir, ada tiga paradigma besar pengetahuan, yakni Pertama, Paradigma Sains adalah pengetahuan yang diperoleh dengan akal dan indra. Dua, Paradigma Logis, yaitu pengetahuan pada objek-objek abstrak tetapi logis (filsafat). Dan Ketiga, Paradigma mistik adalah pengetahuan objek-objek abstrak supra logis (tasawuf) yang menggunakan rasa/ hati (Tafsir, 2001:204).

Berdasarkan uraian tersebut akhirnya penulis tertarik dan ingin membahasnya dalam sebuah karya tulis ilmiah tentang **Peranan Pesantren**

## **Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

### **B. Fokus Penelitian**

Masalah dalam penelitian harus dirumuskan dengan jelas, sebab titik tolak penelitian jenis apa pun tidak lain bersumber pada masalah (Basrowi, 2008:65) Hal ini dapat tercapai bila kita sebagai peneliti berusaha untuk merumuskan permasalahan secara spesifik (S. Nasution, 2003:18).

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Pesantren Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana Peranan Pesantren Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Yang dimaksud dengan tujuan penelitian ialah rumusan kalimat yang menunjukkan keinginan peneliti untuk mencapai sesuatu melalui penelitiannya. Sedangkan dalam “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” mendeskripsikan bahwa tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya (Tim Penyusun STAIN, 2009:6).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Peranan Pesantren Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan Peranan Pesantren Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, dan di tataran itu terdapat manfaat atau nilai guna yang bersifat positif, baik bagi orang yang melakukan aktifitas tersebut maupun bagi orang di luar dirinya. Begitu pula dengan penelitian ini, penulis maksudkan untuk mempunyai nilai guna atau kemanfaatan, adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Suatu penelitian dilakukan pada dasarnya bukan karena agar lebih mahir dalam meneliti, akan tetapi ingin menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektifitas kerja atau mengembangkan sesuatu, serta untuk merespon positif terhadap idealisme yang ada kaitannya dengan fenomena dilapangan.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**



- a. Bagi peneliti, sebagai bahan studi empirik-literer dalam menyelesaikan skripsi. Hal inilah yang akan menjadi pegangan dan menjadi bahan kajian dalam menyumbangkan pemikiran tentang peranan pesantren Nurul Islam dalam meningkatkan mutu siswa madrasah aliyah yang berkualitas.
- b. Bagi pesantren, sebagai bahan pertimbangan dalam melihat manajemen dan sistem pesantren dalam meningkatkan kualitas santri karena merupakan suatu bagian yang sangat urgen dalam membangun sistem dalam meningkatkan kualitas santri agar dapat melahirkan institusi pendidikan yang bersifat universal.
- c. Bagi masyarakat, merupakan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat fenomena peranan pesantren Nurul Islam dalam meningkatkan mutu siswa madrasah aliyah, bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan mutu siswa akademik dan non akademik yang ada dalam diri manusia untuk mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ibadah terhadap perilaku dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari serta berupaya untuk mempertahankan makna dalam hidupnya.

#### **E. Definisi Istilah/Operasional**

Judul skripsi ini tersusun dari beberapa istilah atau partikel-partikel kata yang pengertian-pengertiannya perlu didefinisikan untuk menjadi pedoman dan menghindari kerancuan dalam pembahasan lebih lanjut. Ada tiga istilah yang perlu didefinisikan untuk keperluan operasional dalam penelitian ini, yaitu:

## 1. Peranan Pesantren

Peranan adalah merupakan hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa (Daryanto SS, 1997: 487). Jadi padasarnya peranan secara universal peranan pesantren itu memiliki makna universal yaitu suatu wadah pendidikan yang klasik dan islami yang didalamnya tidak hanya mengaji kitab kuning akan tetapi terdapat beberapa lembaga formal ( RA, MI, MTs, MA dan Bahkan Perguruan tinggi) usaha yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang di inginkan dengan melalui beberapa proses atau prosedural yang terencana dalam mencapai target mutu siswa (santri kalong).

sedangkan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisonal Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (*Tafaqqohu Fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari (Mastuhu, 1994:6)

Menurut Ahmad Tafsir khalafiyah merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan dan juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (Tafsir,2001:194).

## 2. Mutu Siswa

Adapun yang dimaksud penulis tentang mutu adalah kualitas/nilai (Partanto, 2001:510), sedangkan Siswa adalah murid (Daryanto SS, 1997: 517). Jadi mutu siswa merupakan keotentikan nilai peserta didik/peserta dalam lembaga pendidikan

Maksud dari pengertian judul skripsi ini secara global adalah, bahwa Pesantren Nurul Islam sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang ada di Indonesia dimana selalu mengalami perkembangan dan mengembangkan kreatifitas siswa yang cukup relevan dalam rangka membina mutu dan kualitas siswanya yang dikemas dengan Peranan Pesantren Nurul Dalam Meningkatkan Mutu Siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan proposal skripsi ini merupakan suatu pemikiran awal yang dijadikan kerangka pemikiran dalam penulisan proposal skripsi ini, yang mana pemikiran kerangka bertitik tolak pada judul yang penulis pilih, yaitu: Peranan Pesantren Nurul Islam Dalam Meningkatkan Mutu Akademik dan non Akademik di Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017). Sebagai berikut:

Bab satu : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua : Kajian pustaka, diantaranya sebagai berikut: Peranan Pesantren Nurul Islam Dalam Meningkatkan Mutu Akademik dan non Akademik di Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017).

Bab tiga : Metode penelitian, pokok bahasan dalam hal ini adalah menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat : Hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data, dan temuan penelitian meliputi Latar belakang obyek penyajian data, analisis data Pembahasan, terhadap temuan-temuan penelitian. yang dikemukakan antara lain: menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian kedalam pengetahuan yang mapan, memodifikasi teori yang ada dan menyusun teori baru dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Bab lima : Penutup, meliputi: kesimpulan dari beberapa penjelasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir memuat: daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk menentukan keotentikan penulisan skripsi ini perlu dideskripsikan penelitian yang mengawali pembahasan ini, terutama yang membahas mengenai manajemen dan sistem. Sebagaimana dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti berikut ini:

1. Penelitian saudara Wafiyullah tahun 2004 yang membahas tentang *Upaya Peningkatan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Saiful Ghazali Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*, skripsi STAIN Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan perspektif fenomenologis yang memfokuskan penelitian. Menggambarkan tentang Pondok Pesantren Saiful Ghazali adalah lembaga pendidikan Islam yang telah berupaya meningkatkan kualitas santrinya dengan mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran, sarana dan prasarana serta kualitas intelektual dan keagamaan santri. Adapun kualitas intelektual dan keagamaan
  - a. Menciptakan minat baca dan menulis
  - b. Menciptakan suasana dialogis (diskusi)
  - c. Meningkatkan ke imanan santri
  - d. Meningkatkan keIslaman santri
  - e. Meningkatkan akhlak santri



Jadi eksistensi pesantren Saiful Ghazali berupaya mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat serta mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai demi lancarnya proses pendidikan yang ada di pesantren.

1. Penelitian Skripsi saudara Endang Astutik Tahun 2007, dengan judul *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Annuriyyah Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008*, skripsi STAIN Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Purposive Sampling yang memfokuskan penelitian. Membahas masalah Implementasi MBM untuk penentuan kurikulum dalam meningkatkan mutu PAI telah berjalan dengan baik dan berjalan sesuai dengan *planning* yang telah disusun oleh Kepala Madrasah dan kurikulum yang dipakai adalah kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren. Dan implementasi MBM terhadap sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu PAI adalah adanya otonomi yang diberikan kepala madrasah kepada semua waka di madrasah sehingga dapat memperbaiki dalam hal kinerja.
2. Penelitian *Tesis* saudara Abdus Salim Tahun 2011, jurusan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus Di SMP Plus Bahrul Ulum Kejayan Kabupaten Jember*, STAIN

Jember, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan yang memfokuskan penelitian. Membahas tentang Implementasi Manajemen sekolah (kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan/pendanaan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Bahrul Ulum Kejayan Kabupaten Jember.

Dari penelitian ini, ditemukan kesimpulan: penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Plus Bahrul Ulum Sumber Kejayan tahun pelajaran 2010/2011. Dan dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah di lembaga ini masih sebagian berparadigma terpusat atau kurang maksimal.

Adapun penelitian ini memfokuskan pada masalah-masalah yang tertera sebagai berikut: Peranan Pesantren Nurul Islam Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Dan Non Akademik di Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun pelajaran 2016/2017. Guna mendukung penulisan skripsi ini, penulis juga merujuk pada buku-buku literatur yang ada relevansinya dengan permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Dengan demikian topik tentang Peranan Pesantren Nurul Islam Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Dan Non Akademik yang dibahas dalam skripsi ini, belum pernah dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan paradigma fenomenologis. Oleh karena itu penelitian dengan tema tersebut di atas masih layak untuk dilaksanakan dan menarik untuk diteliti.

Tabel 2.1

## Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Penulis	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1	Wafiyullah, 2004	Upaya peningkatan kualitas santri di pondok pesantren Saiful ghazali kelurahan baratan kecamatan patrang kabupaten jember tahun 2004/2005	a. Fokus membahas Upaya peningkatan kualitas santri b. Lokasi penelitian c. Tahun penelitian d. Pendekatan penelitian	Menggunakan metode kualitatif dan membahas peningkatan kualitas santri
2	Endang Astutik, 2007	Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Annuriyyah Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008	a. Fokus membahas Manajemen berbasis Madrasah Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam b. Lokasi penelitian c. Tahun penelitian d. Pendekatan penelitian	Menggunakan metode kualitatif dan membahas peningkatan mutu di madrasah / sekolah
3	Abdus	Implementasi	a. Fokus membahas	menggunakan metode

	Salim, 2011	manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Plus Bahrul Ulum Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)	Implementasi Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah b. Lokasi penelitian c. Tahun penelitian d. Pendekatan penelitian e. Tesis	kualitatif dan membahas peningkatan mutu Pendidikan di sekolah
--	-------------	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Teori tentang Peran Pesantren

#### a. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah tempat pemukiman yang disediakan untuk para santri yang sedang belajar ilmu keagamaan pondok (Salim, at.al, tt, : 1149). Dan ada juga yang mendefinisikan pondok Pesantren adalah asrama santri untuk mengaji di pondok (Departemen Pendidikan Nasional, 2002:1006).

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud pesantren bagi penulis dalam judul ialah pengertian Pesantren ditinjau dari segi tataran

realitas atau dengan kata lain proses modernisasi. Pesantren adalah fenomena yang khas, terutama dalam hubungannya terhadap proses perjuangan yang membuahkan proklamasi kemerdekaan.

Sedangkan konteks pesantren adalah berasal dari bahasa "*Tamil*" yang berarti guru mengaji. Ada juga yang mengatakan bahwa kata itu berasal dari bahasa India yang mempunyai arti "buku-buku suci" buku-buku agama, atau buku-buku ilmu pengetahuan. Secara sederhana pesantren dapat dibagi menjadi tiga bagian antara lain Tradisional, pra-modern dan pesantren modern yang kesemuanya mempunyai komitmen masing-masing dalam mengembangkan agama Islam dari berbagai sisi pendidikan sosial budaya. (1997 : 17). Sedangkan menurut C.C. Berg. Santri berasal dari kata India "*Shastri*" artinya orang yang tahu buku-buku suci. (Abd. Munir Mul Khan, 2003:89).

Jadi Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas yang dimilikinya, yaitu adanya kyai, ada yang mengajar, adanya santri, adanya masjid, adanya pondok tempat tinggal santri. (Departemen Agama, 2002: 5) Sedangkan menurut Pengertian Pesantren Salaf secara global ialah suatu Pesantren yang melaksanakan prosesi sistem pengajaran Al-Quran, Al-hadist dan ilmu-ilmu agama Islam yang mekanismenya sesuai dengan sejak awal pertumbuhannya, artinya pelaksanaan sistem pengajarannya masih klasikal atau terdahulu yang memiliki dampak maksimal dalam mencetak mutu siswa baik yang akademik dan non akademik. Oleh sebab itulah untuk dapat lebih

tahu tentang hakekat pemahaman terhadap pesantren perlulah adanya semacam pemahaman terhadap ciri-ciri yang terdapat di pendidikan pesantren.

Dari pengertian diatas, dapat kita ketahui bahwa peranan pesantren nurul Islam dalam meningkatkan mutu siswa merupakan *applied science* (ilmu aplikatif), dimana jika dibahas terdapat sebuah proses tindakan yang meliputi beberapa hal terkait dengan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu siswa maka diperlukan adanya beberapa tahapan-tahapan dalam mengoptimalkan semua perencanaan dalam pesantren.

#### b. Tujuan Pesantren

Dalam setiap kegiatan, idealnya tujuan pelaksanaan kegiatan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu, artinya suatu ruang lingkup kegiatan tidak akan menyimpang. Soalnya dalam suatu kegiatan itu pasti akan disertai dengan tujuannya, sebab khawatir tanpa adanya semacam tujuan atau sasarannya maka pembahasan atau suatu program akan kabur. Dengan demikian tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai baik yang sifatnya individu maupun kelompok dalam melaksanakan kegiatan, jadi tujuan mempunyai makna yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang akan dicapai atau dikehendakinya, terhadap arah yang harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan (Qomar, 2003:381).

Tujuan pendidikan pesantren khalafiyah berarti apa yang ingin dicapai dengan pendidikan. Masalahnya, manusia bagai manakah yang akan dibentuk oleh pendidikan pesantren khalafiyah adalah terbentuknya kepribadian muslim dan pengembangan potensi-potensi (berguna untuk masyarakat) secara umum pesantren mampu mendidik dan mengajarkan kepada para santri hal-hal yang sekiranya akan dialami di masyarakat secara umum. Dalam istilah lain dinyatakan oleh Fadlil al-Jamali merumuskan tujuan pendidikan Islam yang lebih rinci, sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkat jiwa kesetiaan kepada Allah SWT. Dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Rasulullah dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam surat Ali-Imran ayat 19 sebagai berikut:

ان الدين عند الله الاسلام وماختلف الذين او تو الكتب الا من  
بعدهما جاء هم بغيا بينهم ومن يكفر ببيت الله فن الله سريع  
( : )

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah agama Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab Nya (Departemen Agama RI, 1989:78).

- 2) Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepadanya (Soebahar, 2002:20).

- 3) Menumbuhkan suasana lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren agar setiap potensi yang dimiliki dapat teraktualisasi secara optimal (Departemen Agama, 2001: 4).
- 4) Melalui penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar tersebut para santri dapat memiliki kemampuan yang setara dengan pendidikan dasar dan memiliki kesempatan yang sama dengan siswa lembaga pendidikan lainnya untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (Departemen Agama, 2002: 4).
- 5) Mengenalkan manusia akan internal sosial dan tanggung jawabnya dalam tatahidup bermasyarakat.
- 6) Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajar mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.

#### c. Sistem Pesantren

Dalam sebuah kamus pendidikan pengajaran dan umum bahwasannya kata sistem ialah semacam bentuk pengaturan dengan kata lain sistem itu adalah cara (Saliman, 1994:207), sedangkan Menurut Partanto (1994:712). Sistem adalah sesuatu metode atau dengan kata lain sistem itu semacam cara yang teratur dalam melakukan sesuatu. Tetapi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sistem pengajaran yang ada pada pesantren khalafiyah yaitu suatu sarana yang berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai suatu



tujuan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di pesantren khalafiyah.

Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pondok pesantren tradisional dilihat dari bentuk sistemnya itu berasal dari India, sebelum proses penyebaran agama Islam setelah itu Islam masuk di Indonesia dan menyebar di Jawa. (Steenbrink.,1994 : 22) Misalnya dalam sistem pendidikan yang bercorak individualis, sering terjadi perbedaan waktu belajar yang besar, dimana ada murid yang cepat tetapi ada yang lambat dalam menyelesaikan pendidikannya tujuan utama dalam pendidikan dasar ini sudah tercapai jika adanya pengajian dasar yang dilaksanakan dirumah-rumah, langgar dan dimasjid yang diberikan secara person (individu) dengan cara seorang murid yang mendatangi terhadap seorang guru yang akan memandu untuk membacanya dengan beberapa baris Al-Quran atau kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab dan menerjemahkan kedalam bahasa yang dimengerti dan mudah difahami, lalu kemudian diikuti oleh muridnya untuk mengulangi persis dengan apa yang dilakukan oleh gurunya. Yang bertujuan untuk pematangan terhadap pola fikir santri baik dalam segi arti, kalimat, dan fungsi kata dalam suatu kalimat yang berbahasa Arab. (Dhofier, 1982:28).

#### d. Kurikulum Pesantren

Istilah kurikulum pada hakekatnya masih belum banyak dikenal diberbagai pesantren sehingga secara jelas Kafrawi menjelaskan

bahwasannya pondok pesantren tradisional memang masih belum mengenal semacam kebiasaan merumuskan secara fleksibel mengenai materi pembelajarannya dalam bentuk kurikulum, sedangkan kurikulum yang ada di pesantren salaf itu sebenarnya adalah menggambarkan seluruh kegiatan yang dilakukan di pesantren selama sehari semalam. Yang ada pada waktu itu (dulu) memang masih belum dirumuskan, walaupun materinya (kurikulum) ada dalam praktek pengajaran yang berupa bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren salafiyah. ( Qomar., 2003 : 351).

Oleh sebab itu jika ditinjau dari perspektif program pengajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum sekolah, maka pesantren dapat dikategorikan tidak mempunyai kurikulum. Akan tetapi jika dalam orientasi pendidikan sesuai dengan apa yang tertuang dalam kisi-kisi rancangan kurikulum (Qomar., 2003 : 353). Jadi bukanlah tidak ada kurikulum di dunia pesantren tradisional, melainkan tidak dideskripsikannya segala segenap programnya secara runtut dalam bentuk tulisan. Misalnya pelaksanaan pengajian yang dilaksanakan di langgar (surau) atau di masjid, kurikulumnya masih sangat sederhana, yang berisikan tentang ajaran pendidikan Islam dan elementer di dunia pesantren.

Mengenai tiga rangkain komponen ajaran agama Islam yang berupa iman, Islam dan ihsan atau doktrinasiritual dan kegiatan mistik sudah dijadikan suatu keharusan untuk mencetak santri-santri sebagai

kiai printis pesantren sebagai isi kurikulum yang diajarkan pada semua santri dari ketiga komponen tersebut yang paling mendasar maka proses penyampaiannya disesuaikan dengan tingkat intelektual perindividu. (Qomar., 2003 : 353) sehingga dapat disimpulkan bahwasannya isi dari pengajian rutinitas itu berkisar pada soal rukun iman, rukun Islam, ahlak dan ilmu hikmah / tasawuf.

Proses dari peralihan pengajian dari langgar (musolla), kemasjid, lalu berkembang menjadi semacam pesantren (salafiyah) yang membawa perubahan materi pengajaran yang bersifat doktrinal lantas menjadi lebih interpretatif. Sedangkan Menurut Mahmud Yunus mencatat yang dikutip oleh Qomar yaitu ilmu yang mula-mula diajarkan dipesantren adalah ilmu Sharaf dan nahwu, kemudian ilmu Fiqih, Tafsir, ilmu kalam (Tauhid). Dan sebagainya. (Qomar, 2003 :353).

Hingga kini, kurikulum yang dipedomi pesantren yaitu kurikulum yang masih berorientasi terhadap kutubiyah. Tidak bertolak belakang dengan persoalan yang berkembang di masyarakat. namun asumsi semacam ini terlalu berlebihan soalnya tataran realitas memang mampu pelaksanaan kurikulum yang tradisional. Dalam disiplin Fiqih, jenjang yang digunakan literatur hingga kini tetap diakui secara akademis sebab karakter bahasanya sangatlah cukup komprehensif. (Mukhlas, 2003 : 34). Namun kendatipun demikian masih ada beberapa kitab utamanya yang memakai rujukan yang sama, yang terdapat pada tiap-

tiap pasal atau bab tertentu yang diapresiasi mewakili visi pengabdian pesantren masih belum sealur.

Pada umumnya pembagian materi di pesantren yang mampu menciptakan produk-produk keahlian yang berkisar pada Nahwu-Sharaf (gramatika bahasa arab) fiqih, Aqaid, Tasawuf, Tafsir, Hadits, Bahasa arab. Adapun secara komprehensif diajarkan permateri pada santri, yang sesuai dengan kitab yang diajarkan berdasarkan tingkatannya (Departemen Agama RI, 2001: 51-54) antara lain sebagai berikut:

TINGKAT	MATERI	KITAB YANG DIGUNAKAN
DASAR	Al-Quran	Al-Quran
	Tauhid	Al-Jawahir al-Kalamiyyah Ummu al-Barohim
	Fiqih	Safinah al-sholah Safinah al-Najah Sullam al-Taufiq Sullam al-Munajat
	Akhlak	Al-Washaya al-Abna' Al-Akhlak li al-Banin/Banat
	Nahwu	Nahw al-Wadlih Al-Ajurumiyyah
	Sharaf	Al-Amtsilah al-Tashrifiyyah Matn al-Bina Wa al-Asas
Tingkat menengah Pertama	Tajwid	Tuhfah al-Athfal Hidayah al-Mustafid Mursyid al-Wildan Syifa' al-Rahman
	Fiqih	Fath al-Qorib (Taqrib) Minhaj al-Qawim
	Tauhid	Aqidah al-'Awam Al-Din al-Islami
	Akhlak	Ta'lim al-Muta'allim
	Nahwu	Mutammimah Nazham 'Imrithi Al-Makudi Al-'Asymawi

	Sharaf	Nazham Maksud Al-Kaylani
	Tarikh	Khulashah Nur Al-Yaqin
Tingkat Menengah Atas	Tafsir	Tafsir Al-Quran al-Jalalain Al-Maraghi
	Ilmu Tafsir	Al-Tibyan fi 'Ulum al-Quran Mabahits fi 'Ulum al-Quran Manahil al-Irfan
	Hadits	Al-Arbain al-Nawawi Mukhtar al-hadits Bulugh al-Maram Jawahir al-Bukhari Al-Jami' al-Shaghir
	Mushthalah al-Hadist	Minhah al-mughits Al-Baiquniyyah
	Tauhid	Tuhfa al-Murid Al-Husun al-Hamidiyah Al-Aqidah al-Islamiyyah Kifayah al-'Awam
	Fiqih	Kifayah al-Akhyar Fath al-Mu'in Al-Bajuri Minhaj al-Thullab Minhaj al-Tholibin Kasyifah al-Saja
	Ushul Fiqih	Al-Waraqat Al-Sulam Al-Bayan Al-Luma'
	Nahwu dan Sharaf	Al-fiyah ibn Malik Qawa'ida al-Lughah al-Arabiyyah Syarh Ibn 'Aqil Al-Syabrawi Al-I'laal I'laal al-Sharf
	Ahklaq	Minhaj al-Abidin Irsyad al-'Ibad
	Tarikh	Ismam al-Wafaq
	Balaghah	Al-Jauhar al-Maknun
Tingkat Tinggi	Tauhid	Fath al-Majid
	Tafsir	Tafsir al-Quran al-Azhim (Ibnu Katsir) Fi Dzilal al-Quran
	Ilmu Tafsir	Al-Itqo fi 'Ulum al-Quran Itmam al-Dirayah

Hadits	Riyadl al-Sholihin Al-Lu'lu wal al-Marjan Shahih al-Bukhori Shahih Muslim Tajri al-Sharih
Musthalah al-Hadits	Alfiyah al-Suyuthi
Fiqh	Fath al-Wahhab Al- Iqna' Al-Muhadzdzab Al-Mahalli Al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Arba'ah Bidayah al-Mujtahid
Ushul al-Fiqh	Latha'if al-Isyarah Ushul al-Fiqh Jam'al-Jawami' Al-Asybah walal-Nadza'ir Al-Nawahib al-Saniyah
Bahasa Arab	Jami'al-Durus al-Arabiyyah
Balaghah	Uqud al-Juman Al-Balaghah al-Wadhahah
Mantiq	Sullam al-Munauraq
Ahklak	Ihya' Ulum al-Din Risalah al-Mu'awanah Bidayah al-Hidayah
Tarikh	Tarikh Tasyri'

Metode dalam pesantren adalah cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu maksud, atau lebih jelasnya adalah cara yang teratur dalam menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori. Bahwa dalam kehidupan sehari-sehari tentunya kita tidak terlepas dari sebuah cara dan cara inilah yang disebut dengan metode, sebab dalam mencapai sesuatu tentunya haruslah melalui metode, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surat An-Nahl ayat 125.

أدع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتى هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Departemen Agama RI, 1989: 421).

Dalam ayat Al-Quran di atas dijelaskan bahwa Nabi Muhamad

SAW diperintahkan oleh Allah SWT untuk mengajak orang lain dengan bijaksana dan menggunakan cara dengan baik pula, sebagai mana yang diriwayatkan oleh Adz-Dzailami dari Ibnu Umar r.a bahwa Nabi bersabda :

عن ابن عمر رضى الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:  
لكل شئ طريق وطريق الجنة العلم. (رواه الديلمي)

Artinya: Dari Ibnu Umar r.a Ia berkata : bersabda Rosulullah SAW.

Bagi segala sesuatu ada caranya dan cara itu (metode) untuk masuk surga adalah dengan ilmu. (As-Suyuti, tt: 114).

Dari ayat dan hadits di atas, maka dapatlah diambil pemahaman bahwa metode sangat penting sekali dalam mencapai tujuan yang diinginkan sebab metode merupakan suatu cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam rangka pencapaian tujuan diperlukan satu metode yang sangat operasional, yaitu metode penyajian materi pendidikan dan pengajaran yang menyangkut pendidikan agama Islam dan keterampilan di lembaga Pesantren dalam rangka membina kualitas santri dalam bidang keagamaan maupun intelektual. Metode tersebut antara lain:

### 1) Bandongan

Kebanyakan pesantren, terutama pesantren-pesantren besar biasanya menyelenggarakan bermacam-macam *halaqah* (kelas bandongan), yang mengajarkan mulai dari kitab-kitab elementer sampai ke tingkatan tinggi, yang diselenggarakan setiap hari (kecuali hari Jumat), dari pagi-pagi buta selesai shalat subuh sampai larut malam. (Dhofier, 1982:31).

Dalam metode ini dikhususkan kepada santri yang sifatnya sudah agak profesional dan tata cepat, sehingga dengan jangka waktu yang cukup lumayan singkat dengan mudah dapat diselesaikan, artinya sekelompok santri mendengarkan dan seorang kiai hanya memandunya dengan ulasan-ulasan sepiintas. (Rahmat, 2003: 10).

Sistem bandongan sekelompok santri mendengarkan seorang kiai membaca, menerjemah, mengulas kitab yang di pelajari secara cepat, sistem ini di pergunakan bagi santri tingkat menengah dan tingkat tinggi, maka hanya efektif bagi para santri yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif, maka sistem sorogan bisanya diberikan kepada santri baru yang masih memerlukan bimbingan individual, sebab pada metode bandongan ini seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. (Ghazali, 2001:30)



Metode tersebut menghasilkan banyak manfaat ; pertama sebagai evaluasi guru agar guru tersebut, dapat mengetahui kualitas pemikiran santri dalam memahami materi-materi, kedua sebagai motivator santri untuk membaca dan menelaah kitab-kitab yang diajarkan atau topik yang sejenis agar dapat memunculkan regenerasi penulis (santri yang kreatif). (Departemen Agama, 2001:47).

## 2) Wetonan

Pada model ini suatu sistem yang untuk pengajian pengajian kelompok maksudnya dikhususkan bagi santri yang sifatnya kolektif, dan terdiri dari berbagai elemen kualitas santri dalam tataran kualitas intelektual. (Rahmat, 2003:10).

Sistem pengajaran dengan jalan wetonan dilaksanakan dengan sosok seorang kyai membaca suatu kitab dalam kurun waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak terhadap apa yang telah dibaca oleh kyai. Sehingga dalam sistem pengajaran yang semacam ini tidak dikenal akan daftar hadirnya, artinya santri boleh hadir pada pengajian tersebut dan boleh tidak, juga tidak ada ujian. (Ghazali, 2001:29)

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa metode wetonan adalah metode kuliah, di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang

menerangkan pelajaran secara kuliah. Santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya.

### 3) Sorogan

Pada metode ini prosesi pengajian merupakan suatu hal yang sangat rumit sebab dari sistem itu dituntut untuk mampu berbuat semacam kesabaran, kerajinan, ketaatan disiplin pribadi dari santri. Secara konseptual kebanyakan santri-santri yang mengaji itu banyak yang gagal untuk mencapai pendidikan dasar. (Dhofier, 1982:29).

Metode sorogan diberikan terhadap santri yang masih baru dan masih memerlukan terhadap bimbingan individual. (Rahmat, 2003:11). Dengan demikian maka dapat diambil suatu pemahaman metode sorogan ternyata sangatlah bermanfaat bagi murid (santri) yang benar-benar ingin menjadi orang berhasil (orang alim) oleh karenanya. Sehingga metode ini tetap lestari sampai sekarang ini.

Secara umum dari semua metode merupakan suatu gambaran secara universal tentang proses pembinaan kualitas santri baik dalam hal intelektualitas yang bersifat religius terhadap individu santri.

#### e. Peran Pesantren

Peranan asal katanya adalah “Peran” mendapat imbuhan “an” menjadi “peranan” berarti ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan padanya. (Dep.Dik. Nas. 2002:254). Ada yang mengartikan “peranan” adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan. (Partanto, 1994:585).

Sedangkan kata pondok secara termenologi adalah (kamar, gubuk, rumah kecil) yang digunakan dalam bahasa Indonesia, dan kata pondok berasal dari bahasa arab "*fundoq*" yang berarti ruang tidur, wisma/asrama, hotel sederhana (Muhmidayeli, dkk., 2007:189). Sedangkan kata pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen (Qomar, tt:2).

Menurut Zamakhsyari Dhofir, harus ada sekurang-kurangnya lima elemen untuk dapat disebut pesantren, Yaitu adanya pondok, Masjid, Kiai, Santri, dan pengajian Islam Klasik, jadi pondok pesantren memiliki peranan dalam menjaga pranata sosial artinya tradisi-tradisi yang ada di pondok pesantren (tradisi mencium tangan kiai), dalam zaman pembangunan pesantren sangatlah efektif dalam mempercepat proses pembangunan khususnya di pedesaan (1982:44).

Pesantren secara global tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai fokus kajian keagamaan adapun peranan pesantren adalah sebagai berikut:

#### 1) Lembaga pendidikan Islam

Secara garis besar pondok pesantren sebagai tempat penyelenggara pendidikan formal (Madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi) dan juga sebagai penyelenggara pendidikan non formal Madrasah diniyah yang berorientasi terhadap pendidikan

agama (Fiqih, Hadist, Ahklak, Tafsir, Tauhid dan Tasawuf) (Mastuhu 1994:59).

Dalam perjalananya hingga sekarang, sebagai lembaga pendidikan sosial, telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama, disamping itu juga pesantren juga melaksanakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang keilmuan khusus keagamaan saja (Masyhud, 2003:90). Oleh karena itu, dengan berfungsinya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam agar supaya adanya korelasi antara pengetahuan umum dan agama sebagai wujud awal untuk mengumandangkan dakwah islamiyah yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sebuah system pendidikan di pesantren.

Dengan adanya kompleksitas masalah yang dihadapi di pesantren, maka diperlukan adanya pengembangan kurikulum yang digunakan dalam pesantren, dengan catatan tidak merusak ciri-ciri khas sebagai lembaga pendidikan Islam yang pertama kali di Indonesia, diantara strategi yang patut dipertimbangkan adalah sebagai lembaga pendidikan non formal, pengembangan kurikulum pesantren hendaknya tetap berada dalam kerangka system pendidikan Nasional (Sulthon, 2006:145-146) menyadari keadaan system pendidikan nasional diatas ada harapan bahwa pengembangan kurikulum pesantren sebagai bagian dari bentuk

peningkatan mutu lembaga pendidikan nasional harus dilakukan secara komprehensif dan maksimal. Fungsi lain dari pesantren adalah sebagai lembaga pembinaan moral dan budaya. A. Wahid Zaini menegaskan bahwa disamping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan cultural, baik dikalangan santri (lingkungan pesantren) maupun dikalangan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan moral (Qomar, tt:23). Dengan demikian, pesantren secara global telah terlibat dalam mencerdaskan anak bangsa dan menegakkan serta dapat mengisi pembangunan sebagai perhatian pemerintah yang ada kaitannya dengan peran ketradisionalannya.

## 2) Lembaga sosial masyarakat dan Dakwah

Pondok pesantren merupakan sebuah wadah pendidikan yang menampung anak dari berbagai segala lapisan masyarakat muslim, yang tanpa membedakan unsur ras dan tingkat ekonomi orang tuanya (Mastuhu, 1989:59).

Menurut Mastuhu konteks pondok pesantren sebagai lembaga dakwah islam atau majlis umum yang didalamnya terdapat kajian-kajian berupa majlis ta'lim (pengajian) yang untuk belajar agama dan syiar Islam dalam mendalami ilmu keagamaan (1989:60).

Disisi lain pesantren berperan dalam mengantisipasi perubahan globalisasi yang sangat fatal dalam mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat, karena pesantren masih sangat signifikan dalam mempertahankan tradisi Islami yang tradisional.

## 2. Kajian Teori tentang Mutu Siswa

### a. Pengertian Mutu Siswa

Kata kualitas masuk ke dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris, yaitu *quality*, dan kata ini sesungguhnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *qualitas* yang masuk ke dalam bahasa Inggris melalui bahasa Prancis kuno, yaitu *qualite*. Dalam kamus-kamus lengkap (kamus komprehensif) bahasa Inggris, kata tersebut mempunyai banyak arti. Tiga di antaranya: (1) suatu sifat atau atribut yang khas dan membuat berbeda; (2) standar tertinggi sifat kebaikan; dan (3) memiliki sifat kebaikan tertinggi. (Tampubolon, 2001: 106).

Menurut Daryanto mendefinisikan kata siswa adalah murid (1997:559), artinya siswa merupakan peserta didik yang ada di lembaga formal pendidikan yang didituntut untuk betul-betul menguasai yang secara intelektual keagamaan dan umum betul-betul bermutu. Jadi secara global pengertian mutu siswa adalah kualitas peserta didik di sebuah lembaga pendidikan baik formal atau non formal yang bertujuan untuk menguasai sebuah kompetensi dasar dalam kurikulum pendidikan yang ada.

### b. Macam – macam Mutu

Konteks mutu siswa memfokuskan terhadap implementasi kurikulum yang terdapat di setiap lembaga pendidikan, tenaga kependidikan, keuangan/pendanaan, sarana dan prasarana serta manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan, adapun macam-macam mutu sebagai berikut:

#### 1) Mutu Akademik

Menurut Daryanto mendefinisikan kata kualitas adalah mutu (1997:356), artinya dalam sebuah lembaga pondok pesantren dituntut untuk betul-betul melahirkan out put yang secara intelektual keagamaan dan umum betul-betul bermutu. Sedangkan Akademik adalah suatu kegiatan yang mengacu terhadap semua struktur kurikulum yang ada di sekolah untuk mencapai ketuntasan standard kompetensi mata pelajaran dengan kata lain bersifat akademi (Daryanto SS, 1997: 25),

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya mutu akademik adalah suatu perencanaan target tertinggi untuk dicapai dalam sebuah struktur kurikulum di sekolah dan pesantren (semua mata pelajaran) yang memiliki orientasi atau sifat positif terhadap peningkatan mutu siswa secara global dan maksimal, karena ketercapaian sebuah mutu merupakan salah satu ciri ketuntasan standard pelayanan minimal di sekolah, yang memiliki tujuan pencapaian kurikulum mata pelajaran dalam meningkatkan

mutu akademik siswa dalam belajar. Adapun unsur intrinsik siswa dalam ketercapaian mutu akademik sebagai berikut:

(a) Kognitif

Pengertian kognitif adalah sebuah pengetahuan siswa yang memiliki kemampuan daya ingat tentang pelajaran yang sudah dipelajari dan tersimpan baik-baik dalam ingatan, konteks pengetahuan tersebut berkenaan dengan tataran realitas siswa yang ada hubungannya dengan fakta, pengertian, teori, prinsip dan metode. Menurut Bloom ada enam jenis perilaku sebagai berikut:

- (1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- (2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti makna yang dipelajari.
- (3) Penerapan, menerapkan metode dan kaidah menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- (4) Analisis, kemampuan merinci satu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur mudah difahami.
- (5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru

Evaluasi, kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria. (Dimiyati, 2006:26) Keenam jenis perilaku ini bersifat hirarkis, pengetahuan tergolong rendah, dan perilaku evaluasi tergolong tinggi.



Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri manusia person melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan dan proses ini tidak berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung, menyeluruh (Hamzah B, Uno, 2008:10).

(b) Afektif

Konteks afektif memiliki makna berkenaan dengan perasaan cemas, takut, benci, (Daryanto, 1997: 20) disisi lain afektif mencakup dengan kepekaan siswa terhadap apa yang di kerjakan (belajar) agar bisa membedakan ranah kompetensi yang dimiliki bisa dianalisis dengan pemahaman dan pengetahuan secara konseptual yang bersifat wawasan global.

Ranah afektif merupakan bagian dari pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pasangan ranah kognitif menurut John Dewey terpisahnya pemikiran dan afeksi telah menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan manusia (Zuchdi, 2008:68), jadi kognitif dan afektif terdapat sebuah hubungan yang representative antara variable afektif dan penyelesain tugas-tugas pemecahan masalah, sebab pengetahuan akan lebih sempurna apabila dibarengkan dengan ketrampilan dan kepribadian untuk mengerjakan semua permasalahannya.

(c) Psikomotorik

Psikomotorik adalah kreativitas yang mencakup kemampuan (*skill*) untuk melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri dengan kata lain keterampilan (Dimiyati, 2006: 30), pada hakekatnya suatu ketrampilan mampu mendewasakan seorang manusia dalam demensi keterampilan dan pemahaman dan pengetahuan, kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis (Sapriya, 2015:51).

Salah satu kemampuan seseorang untuk mengadakan hubungan antar pribadi yang efektif ialah kapasitas menemukan individu-individu kunci dalam suatu kelompok, yang dapat menolong orang tersebut untuk mencapai tujuan, kemampuan yang lain adalah keobjektifan pandangan untuk melihat secara jelas perasaan orang lain tanpa memaksakan perasaan diri sendiri (Zuchdi, 2008:73).

## 2) Mutu Non Akademik

Menurut Daryanto mendefinisikan kata kualitas adalah mutu (1997:356), sedangkan Pengertian *Non* Berasal dari bahasa Inggris adalah tidak atau bukan (Wojowasito, 1980:125). Akademik adalah mengenai hubungan dengan akademi yang bersifat ilmu pengetahuan (Departemen Pendidikan Nasional KBBI, 2007:18). Jadi mutu non

akademik merupakan kualitas yang erat hubungannya dengan ilmu pengetahuan diluar akademik agar bisa menumbuh kembangkan antara pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses kehidupannya

Adapun mutu non akademik diantaranya sebagai berikut:

(a) Bakat

Secara terminologi bakat adalah dasar kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa semenjak lahir (Departemen Pendidikan Nasional KBBI, 2007:93). Sedangkan menurut Renzunli yang dikutip oleh Suyanto bakat ialah mereka yang memiliki kemampuan umum diatas rata-rata, kreatif, dan tanggung jawab terhadap tugas (2000:39).

Jadi siswa berbakat merupakan siswa yang memiliki ciri has dalam bidang tertentu untuk menjalani retorika kehidupan agar bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang diamanahkan dan mandiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain dengan cara rajin membaca buku dan mempunyai rasa ingin tahu sangat tinggi dan bersifat intelektual dengan orientasi memperoleh prestasi yang baik, baik bersifat akademik dan non akademik. Adapun Jenis-jenis bakat sebagai berikut:

(1) Bakat umum

Merupakan sebuah kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya semua manusia memilikinya, yang terdapat pada diri manusia.

(2) Bakat khusus

Adalah suatu kemampuan yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, ketrampilan, dan kesenian (W.S. Winkel SJ, 1991:532). Misalnya bakat seni, memimpin, dan berolah raga.

**(b) Minat**

Definisi minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (Departemen Pendidikan Nasional KBBI, 2007:744). Minat siswa dalam istilah lain adalah percaya diri, sebab rasa percaya diri merupakan salah satu utama yang bisa menimbulkan kecenderungan dan keinginan untuk melakukan keberhasilan secara maksimal dari rasa percaya diri siswa bisa timbul minat agar bisa diakui oleh lingkungan dan sebaliknya jika rasa percaya diri hilang pada diri siswa maka kegagalan yang akan terjadi dan jika kegagalan berulang-ulang terjadi dapat menimbulkan siswa tidak memiliki minat.

Dalam perspektif pendidikan bahwasannya minat adalah cita-cita, dalam rangka tugas perkembangan secara global setiap anak memiliki suatu cita-cita dalam hidup, dan cita-cita merupakan motivasi intrinsik dalam belajar siswa, tetapi adakalanya gambaran yang jelas tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya,

akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan (Dimiyati, 2006:247). Jadi cita-cita/minat merupakan wujud eksplorasi dan emansipasi diri siswa. Agar dapat mewujudkan keinginan yang bersifat global baik keinginan yang bersifat akademik dan non akademik, agar siswa dapat mengembangkan nilai-nilai kreatifitas siswa dibidang informal dan non formal misalnya kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, PMR, Olah raga dan dibidang seni).

Jadi pesantren secara global merupakan sebagai perantara penyelenggara pendidikan formal (Madrasah, Sekolah Umum, dan perguruan tinggi), disisi lain pesantren sebagai perantara lembaga sosial pesantren anak dari segala lapisan masyarakat muslim yang tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya, pesantren memiliki integritas yang tinggi dikalangan masyarakat umum, masyarakat beranggapan bahwa pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama dalam tatanan moral/prilaku kehidupan.

IAIN JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam suatu penelitian baik penelitian yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif diperlukan suatu metode dan prosedur penelitian. Metode dan prosedur penelitian merupakan cara untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian dapat dilakukan dengan mudah dan akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan.

Metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan); atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Daryanto, 1997:439).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka metode-metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **a. Pendekatan Penelitian**

Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Maleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (2006:4).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dirancang untuk menjelaskan masalah sekitar penerapan peranan pondok

pesantren sebagai media dalam meningkatkan mutu siswa. Alasan utama dari pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah bukan dimaksudkan untuk menguji suatu teori, tetapi untuk mengungkapkan fenomena atau realitas melalui data-data secara deskriptif. Data-data spesifik dicari maknanya untuk membuat kesimpulan yang general dari makna-makna yang diperoleh dari data-data tersebut.

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif (Moleong, 2006:26). maksudnya adalah dengan menggunakan data informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu Madrasah Aliyah Nurul Islam Partelon Silo Jember. Alasannya jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Sedangkan Basrowi dan Suwandi mengatakan bahwa penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. (Basrowi, 2008:52)

## 2. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pesantren Nurul Islam yang berlokasi di Dusun Partelon Desa Silo Kecamatan silo Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur, dan lokasi ini dipilih betul-betul melalui pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peneliti melihat ada fenomena manajemen yang dikembangkan sangat menarik di pesantren Nurul Islam Silo Jember. Indikasi yang dapat dilihat adalah cepatnya perkembangan dan perbaikan Madrasah Aliyah Nurul Islam Silo kabupaten Jember baik secara kualitas terlebih kuantitas pendidikan.
- b. Sebagai lembaga yang telah lama lahir, berbagai kemajuan yang sangat spektakuler sudah dapat diraih. Hal ini tentunya sangat terkait dengan pengelolaan madrasah yang ada dan berbagai kiat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, apalagi dilandasi oleh semangat kerja dari bawahan.
- c. Lokasi penelitian ini sangat strategis, yaitu berada di tengah masyarakat cinta pendidikan. Sekolah ini dikelilingi oleh beberapa sekolah negeri maupun swasta yang *notabene* berkompetisi dalam kualitas maupun kuantitas. Posisi yang strategis ini tentunya membuat arus informasi keilmuan sangat efektif sehingga akan sangat membantu dalam melakukan penelitian ini.

### **3. Subyek Penelitian dan Penentuan Informan**

Dalam populasi penelitian ini adalah seluruh Pesantren Nurul Islam Silo Jember. Sedangkan menurut Prof. Dr. Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (2011:80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya serta meliputi seluruh karakteristik oleh subyek dan obyek.



Suharsimi Arikunto (1998:115) mengatakan responden adalah orang yang dapat memberikan respon atau data-data tentang masalah yang sedang diteliti. Sedangkan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.

Sedangkan responden ditentukan dengan teknik purposive sampling. Sutrisno Hadi (1990:82) mengatakan tentang purposive sampling yaitu "pemilihan pada kelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya". Dalam purposive tidak semua populasi diadakan penelitian akan tetapi hanya sebagian populasi yang dianggap sebagai daerah kunci saja.

Kemudian Moleong (2000:165) menjelaskan tentang maksud sampling yaitu untuk mencari sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (construction). Selanjutnya maksud sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Jadi subyek dalam penelitian ini adalah peranan pesantren Nurul Islam dalam meningkatkan mutu siswa Madrasah Aliyah Partelon silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Maka dari itu peneliti membutuhkan informan untuk mengetahui lebih jelasnya terkait dengan manajemen dan sistem pesantren Nurul Islam silo Jember dalam meningkatkan kualitas mutu siswa diantaranya:

- a. Pengasuh (Kyai)\pesantren Nurul Islam silo - Jember
- b. Kepala madrasah

- c. Guru
- d. Tata Usaha
- e. siswa

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan objek dan tujuan penelitian ini, maka dalam pengumpulan data, peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Menurut Nasution (1988), yang dikutip oleh Prof. Dr. Sugiyono observasi bisa diartikan sebagai dasar semua ilmu pengetahuan (2011: 226). Metode digunakan untuk pengamatan agar bisa mendapatkan data dari fenomena-fenomena yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam melaksanakan observasi atau pengamatan, peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Dengan kata lain pengamat hanya melakukan satu fungsi yang dalam hal ini hanya mengadakan pengamatan saja. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dan observasi Non partisipatif sebagai berikut:

##### 1) Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang di amati atau sebagai sumber data peneliti (Sugiyono, 2011:227), jadi disisi lain melakukan penelitian tapi juga mengerjakan apa yang di kerjakan oleh sumber data, sedangkan menurut John W, Creswell partisipan peneliti harus

fokus pada usaha mempelajari makna yang disampaikan oleh para partisipan tentang masalah, bukan makna yang disampaikan oleh peneliti dalam literatur-literatur tertentu. (2010:262)

2) Observasi Non Partisipan (*passive participation*);

Peneliti dalam hal ini hanya datang di tempat kegiatan orang atau tempat yang kita amati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2011:227), dalam observasi ini, sosok peneliti hanya menyimak dan mengamati saja terhadap kegiatan yang ada di tempat penelitian, hal ini peneliti dituntut lebih fokus terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti agar lebih maksimal dalam memperoleh data dan pandangan yang holistik.

Jadi dalam pengamatan atau observasi, dua hal penting yang diperhatikan, yaitu informasi dan konteks. Dengan ketepatan dalam menghubungkan keduanya, maka didapat maknanya, karena makna diperoleh dari keterkaitan antara informasi dan konteksnya. Bentuk pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan nonpartisipan, hanya sebatas pengamat yang sifatnya independen.

Adapun data yang ingin diperoleh atau diikumpulkan oleh peneliti dari metode penelitian ini adalah:

- 1) Keadaan lokasi atau letak geografis pesantren Nurul Islam Partelon silo Jember.
- 2) Data lain yang mendukung atau melengkapi penelitian ini jika ada data yang tidak bisa diperoleh dengan metode lain.

## b. Interview

Metode interview yang dikenal dengan tehnik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moelong, 2006:186).

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur antara lain:

### 1) Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Adalah tehnik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh (Sugiono, 2011:233). Oleh karena itu dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dan jawabannya pun telah disiapkan dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

### 2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Cirinya kurang diintrupsi arbitrer. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal (Moleong, 2006:190), jadi peneliti boleh bebas dalam melaksanakan wawancara karena sudah tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin, artinya dalam melakukan interview peneliti akan membawa pedoman yang berisi hal-hal yang akan ditanyakan hingga wawancara tersebut tidak menyimpang dari tujuan semula dan data yang diinginkan oleh peneliti bisa diperoleh (Arikunto, 1998:145).

Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah di pesantren Nurul Islam Partelon Silo Jember.
- 2) Peranan pesantren Nurul Islam dalam meningkatkan mutu siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember.

#### c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto yang memberikan definisi tentang dokumenter yaitu dari asal kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis, artinya di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis (1998:149).

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah:

- 1) Data tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah di Pesantren Nurul Islam Partelon Silo Jember.
- 2) Keadaan Kepala Sekolah di Pesantren Nurul Islam Partelon Silo Jember.
- 3) Keadaan ustad/ustadah di Pesantren Nurul Islam Partelon Silo Jember.

- 4) Keadaan Pengurus di Pesantren Nurul Islam Partelon silo Jember.
- 5) Keadaan Siswa Madrasah Aliyah di Pesantren Nurul Islam Partelon Silo Jember.

## 5. Analisa Data

### a. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Deskriptif kualitatif dalam menganalisa data kualitatif yang diperoleh penulis dalam meneliti karena pada umumnya semua permasalahannya masih belum jelas, holistik, kompleks dan dinamis yang penuh sejuta makna (Sugiyono, 2011:292). Deskriptif merupakan salah satu ciri khusus dari penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, catatan dan gambar, hal ini memungkinkan untuk diadakan pendeskripsian (Moleong, 2006:6). Analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah "Deskriptif kualitatif", merupakan cara berfikir yang dapat menghasilkan data-data deskripsi berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang diamatinya, gagasan, dan gambaran tentang latar belakang pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan yang dijabarkan (Moleong, 2006:4).

Langkah-langkah dalam analisa data ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang mengikti model interaktif Miles dan Huberman yaitu (1) *data Reduction*, (2) *data display*, (3) *conclusion drawing*.

### 1) *Data Reduction* ( Reduksi data )

Konteks reduksi data adalah merangkum data-data atau memilih hal-hal yang pokok untuk memfokuskan dari hal-hal yg penting (Sugiyono, 2011:246) dengan demikian yang diperolehnya ketika peneliti selesai dari lapangan penelitian untuk mempermudah melakukan pengumpulan data-data, selanjutnya yang dibantu dengan alat-alat elektronik yang mendukung terhadap proses penelitian. Proses ini merupakan langkah awal untuk berfikir sensitiv yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan yang diimbangi dengan wawasan yang tinggi agar bisa mereduksi data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

### 2) *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data biar tersusun agar mudah dipahami, dalam penelitian kualitatif display data berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk mnyejikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2011:249).

### 3) *Conclusion Drawing* ( verifikasi)

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2011:252).

Inti analisis itu terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklarifikasikan, memetakan konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan (Moleong, 2006:289). Dalam analisis data, kita harus bisa memilah dan menyimpulkan data kembali. Masalah ini tidak akan muncul jika deskripsi dan klasifikasi tidak dilakukan kesimpulan dalam analisis yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang dianalisis.

Dalam kerangka ini, peneliti menggambarkan peristiwa atau kejadian yang muncul pada saat meneliti sesuai dengan pembahasan yang diambil guna mendapatkan hasil yang faktual dan akurat. Oleh sebab itu, tujuan penggunaan dari metode deskriptif kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

## 6. Keabsahan Data

Validasi data untuk pengujian tingkatan validasi data yang diperoleh dilapangan adalah dengan melakukan cara triangulasi data.



Triangulasi data menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. (Moleong, 2006:330).

Pertama, triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2006:330). Kedua, triangulasi dengan metode, dalam triangulasi metode ini terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan observasi atau dengan dokumen (Moleong, 2006:330). Ketiga, triangulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Keempat, triangulasi dengan teori yaitu triangulasi berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat di periksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori (Moleong, 2006:331-332).

## **7. Tahap – Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada tahap penulisan laporan (IAIN Jember, 2015 : 48).

Tahapan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Peretama, orientasi ; kedua, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi ; dan ketiga, tahap analisis data dan penafsiran data. Tiga tahapan pokok dalam penulisan kualitatif, yakni :

1. Tahap pra lapangan
2. Tahap kegiatan lapangan, dan
3. Tahap analisis intensif

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan di Pesantren Nurul Islam Silo Jember, pertama adalah orientasi yaitu mengunjungi Madrasah Aliyah Nuris Silo untuk mencari tahu gambaran umum yang tepat pada latar penelitian. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mohon izin kepala Madrasah Aliyah Nuris Silo, merancang usulan penelitian, menentukan subyek dan informan penelitian, mendiskusikan rencana penelitian.

Kedua adalah *eksporasi focus* yaitu setelah mengadakan orientasi pada lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data dengan cara wawancara dengan Ketua Yayasan, kepala sekolah, guru-guru dan siswa Madrasah Aliyah Nuris Silo. Mengkaji dokumen dan observasi pada upaya kepala sekolah dalam pengembangan pembelajaran di Madrasah Aliyah Nuris Silo Jember.

Ketiga, tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini dilakukan reduksi data yang diberikan oleh subyek maupun informan, agar dalam pelaporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan ketekunan pengamatan, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Pesantren Nurul Islam Silo**

Setelah peneliti mendalami obyek penelitian di Pesantren Nurul Islam Silo dengan menggunakan prosedur sebagaimana yang tersebut di atas maka dapat disajikan hasilnya. Data yang dipaparkan ini merupakan data yang diperoleh melalui metode observasi langsung, study dokumentasi dan interview. Dari beberapa statmen tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah ada Tentang Peranan Pesantren Nurul Islam Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelaaan 2016/2017, sehingga proses kegiatan di pesantren tersebut khususnya manajemen dan pembelajaran bisa berejalan secara optimal dalam meningkatkan kualitas santri dan siswa.

Pada penggalian data dengan tehnik wawancara, pihak peneliti memilih informan dari pengasuh pesantren, pengurus pesantren, kepala Madrasah, ustadz, kepala daerah (Ketua Pengurus pesantren) dan stafnya. Sedang study dokumentasi, peneliti banyak menggali dari sekertaris pesantren dan tenaga administrasi madrasah umum, diniyah dan pesantren Nurul Islam Silo.

## **2. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Pesantren Nurul Islam Silo Jember**

Pesantren Nurul Islam Silo ini mulanya berawal dari kegiatan pengajaran al-qur'an setiap hari selesai sholat magrib yang dibimbing langsung oleh K.Rofi'addin yang merupakan salah satu tokoh ulama yang mempunyai komitmen untuk mengembangkan syariat islam.

Pada tahun 1950-an, dimulailah kegiatan belajar mengajar kitab kuning dan al-qur'an yang ditempatkan di surau kecil, kemudian selang beberapa tahun kemudian dibangunlah sebuah masjid sebagai sarana prasarana peribadatan serta juga proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di pesantren Nurul Islam Silo. ketika itu hanya menggunakan metode sorogan, bandongan dan wetonan. Di samping juga diajarkan pelajaran tambahan misalnya cara ibadah, terutama mengenai sholat dan puasa. Pada masa itu tidak ada santri yang menetap, mereka biasanya datang sebelum sholat magrib dan pulang setelah berjemaah shalat isya' kemudian menjelang sholat subuh mereka kembali dan pulang lagi ke rumah mereka masing-masing.

Perubahan terjadi pada era akhir tahun 1950-an, setelah Negara Indonesia mulai terbentuk sebuah negeri, dimasa akhir-akhir kepemimpinannya tahun 1983 mulai tersendat-sendat dikarenakan faktor usia dan kesehatan, sehingga kegiatan dilanjutkan oleh cucunya yaitu K.H Nur Azis dari Desa Silo, yang telah lama menimba ilmu keagamaan dan umum di pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura.

Kemudian kira-kira pada tahun 1984, keadaan santri yang menetap sejalan dengan bergulirnya waktu yang kian hari kian bertambah. Karena menurut beliau prasarana yang dimiliki kurang memadai, maka di tambahlah penginapan (pondok) kecil untuk para santrinya yang menetap dilembaga tersebut.

Kemudian pada tahun 1986, pesantren ini mulai melakukan perluasan lokasi yang baru yaitu agak representatif dari lokasi yang sebelumnya. Pada periode inilah pesantren Nurul Islam Silo telah benar-benar mengalami suatu perubahan yang cukup signifikan, serta diadakan perombakan dari segi sistem dan metode pengembangan pesantren yang cukup signifikan. Kemudian kira-kira tahun 1987, KH. Nur Azis mengalami kecenderungan untuk merealisasikan sebuah job deskripsi dalam kepemimpinan (pengasuh) di pesantren, oleh karena itu posisi kepemimpinan pesantren dipasrahkan penuh kepada saudaranya yaitu KH. Nur Sholeh merupakan pewaris sesudah KH Nur Azis diserahkan kepada generasi yang ketiga yaitu KH. Nur Sholeh sebagai anak pertama dan juga sebagai pengganti dan pewaris yang murni di Pesantren Nurul Islam Silo Jember.

KH. Nur Sholeh merupakan pengasuh pesantren dari tahun 1987 hingga sekarang, beliau merupakan salah satu putra dari K. Rofi'addin tertua dan adapun putra-putrinya adalah sebagai berikut: KH Nur Sholeh, KH Nur Azis, Nyai Siti Khodijah, Nyai Siti Kamila, Nyai Umi Kulsum serta adiknya yang bungsu adalah Gus Robet (Ra Robet). Dalam

kepemimpinan KH Nur Sholeh beliau dipandang disiplin, waro' dan berpengalaman luas dan berbudaya. Beliau mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan memajukan visi dan misi pesantren untuk menghadapi era modernisasi dan teknologi. Sehingga output yang dihasilkan betul-betul berkualitas baik dari segi pendidikan agama maupun pendidikan umum.

KH. Nur Sholeh sebagai penerus Khodimul Ma'had Nurul Islam Silo berpendapat mengenai visi dan misi berdirinya Pesantren Nurul Islam Silo Jember adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik dan memberi pelajaran ilmu agama Islam.
- b. Menghayati dan mengamalkan akidah islam Ahlus Sunnah Wal Jamaah (ASWAJA).
- c. Mencetak kader muslim dan muslimat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.
- d. Mencetak calon-calon pejuang yang ikhlas beramal dan berbakti untuk kemajuan bangsa dan negara.
- e. Mencetak santri faham musik Islami dan berbudaya.

Dengan menelaah visi dan misi dari pendirian pesantren tersebut maka pengasuh pesantren menekankan penerapan IMTEK disamping juga materi-materi yang lain yang bernafas diniyah dan intelektual santri. Sebab pendidikan agama bila tidak dilandasi dengan hal tersebut sulit membawa seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah, bahkan akan

bertambah jauh dari rahmat Allah SWT juga tersisih dari hal-hal yang bersifat keduniaan (Interview, 23 Nopember 2016).

Sedangkan Yayasan Pesantren Nurul Islam Silo didalamnya terdapat beberapa lembaga formal yang berada dibawah naungannya sebagai berikut:

- a. Raudatul Adfal (RA)
- b. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- d. Madrasah Aliyah (MA)
- e. Madrasah Diniyah (MD)

### **3. Letak Geografis dan Eksistensi Pesantren Nurul Islam Silo Jember**

Pesantren Nurul Islam Silo terletak di Dusun Partelon Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, letak pesantren Nurul Islam Silo sangat strategis, karena. Selain itu, di sekitar pesantren Nurul Islam Silo juga mulai banyak berdiri lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, diantaranya adalah Dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang ada tersebut, maka akan menjadi alat pemacu untuk mencapai prestasi yang lebih baik, sehingga dimungkinkan untuk saling berbenah diri dalam sistem pembinaan maupun pengelolaannya.

Sampai sekarang pesantren Nurul Islam Silo semakin tampak perkembangannya, terutama terlihat dalam peningkatan jumlah santrinya dari tahun 1950 sampai tahun 2016, sebagai berikut:

**TABEL 4. 1**  
**KEADAAN SANTRI PESANTREN**  
**“ NURUL ISLAM SILO ”**  
**MULAI TAHUN 1950-2017**

NO	TAHUN	JUMLAH		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	1950 – 1955	20	25	45
2	1955 – 1960	40	30	70
3	1960 – 1965	53	37	90
4	1965 – 1970	67	42	109
5	1970 – 1975	72	67	139
6	1975 – 1980	90	75	165
7	1980 – 1985	113	89	202
8	1985 – 1990	130	102	232
9	1990 – 1995	140	110	250
10	1995 – 2000	130	170	300
11	2000 – 2005	135	175	310
12	2005 – 2010	150	165	315
13	2010 -2015	155	180	335
14	2015 - 2020	170	187	357

Sumber Data: Kantor Pesantren Nurul Islam Silo Jember  
 Pada tanggal 24 Nopember 2016.

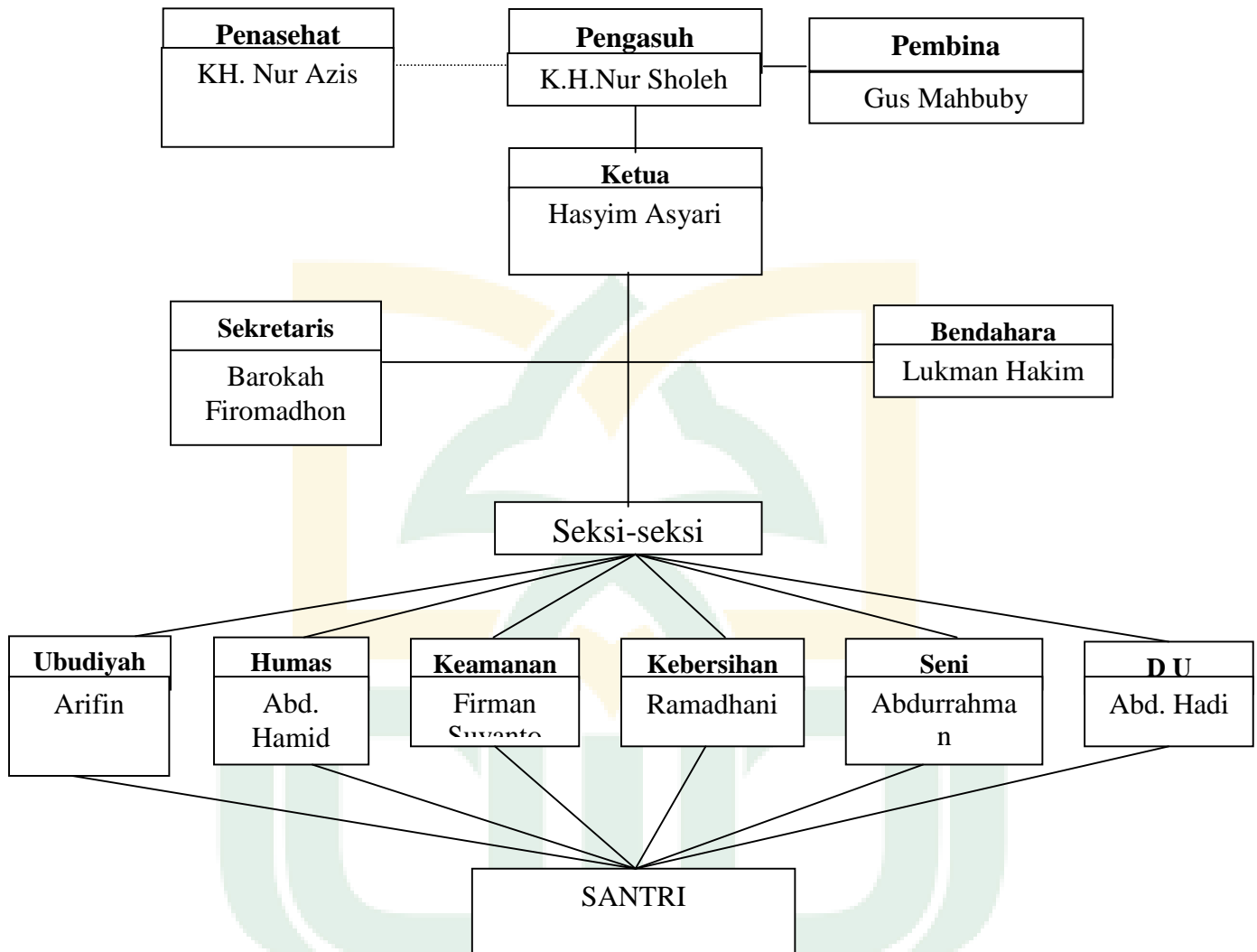
Oleh sebab itu untuk mendukung kelancaran jalannya program santri, maka harus ditunjang dengan adanya struktur kepengurusan pesantren Nurul Islam Silo Jember periode 2016/2017 sebagai berikut:

#### 4. Struktur Kepengurusan

Adapun stuktur kepengurusan di pesantren Nurul Islam Silo sebagai berikut:



**STRUKTUR KEPENGURUSAN  
PESANTREN NURUL ISLAM SILO  
TAHUN 2016/2017**



Keterangan: \_\_\_\_\_ : Garis Komando

..... : Garis Koordinasi

Sumber Data: Kantor Pesantren Nurul Islam Silo Jember

Adapun susunan personalia pesantren Nurul Islam Silo Jember periode 2016/2017 sebagai berikut:

Pengasuh : K.H. Nur Sholeh

Penasehat : KH. Nur Azis

Ketua : Gus Mahbuby  
Sekretaris : Ust Eko, S.Pd  
Bendahara : Nyai Siti Kamila

#### SEKSI-SEKSI

Seksi Ubudiyah : Gus As'ad Husni  
Seksi Humas : M Khusno  
Seksi Keamanan : Ismail  
Seksi Kebersihan : Bambang  
Seksi Olahraga : Endi  
Seksi DU : Abdul Hadi

Sumber Data: Kantor Pesantren Nurul Islam Silo Jember pada tanggal 26 Nopember 2016.

#### 5. Keadaan Ustadz/Guru

Adapun Ustadz/Guru yang mengajar di pesantren “Nurul Islam Silo” berjumlah 10 orang. Semua Ustadz/Guru pengajar tersebut adalah Ustadz/Guru tetap yang diambil dari alumni pesantren yang dianggap mampu dan juga dari masyarakat di sekitar pesantren.

Adapun nama-nama Ustadz/Guru tersebut dapat dilihat Sebagai berikut:

**TABEL 3. 2**  
**KEAADAAN TENAGA PENGAJAR (USTADZ) DI**  
**PESANTREN “NURUL ISLAM SILO ” TAHUN 2016-2017**

No	NAMA	MULAI MENGAJAR	STATUS PENDIDIKAN
1	KH. Nur Sholeh	Tahun 1987	S1
2	KH. Nur Azis,	Tahun 1986	S1
3	K. Madrawi	Tahun 1989	Muallimin
4	K. Sunawi	Tahun 1990	S1
5	K. As'ad Husni	Tahun 1992	Muallimin
6	Nyai Umi Kulsum	Tahun 1992	M.Pd.I
7	Nyai Kamila	Tahun 1993	SMA
8	Gus Mahbuby	Tahun 2010	S1
9	K. Al-Syuhri	Tahun 2000	D2
10	Gus Badrus	Tahun 2011	S1

Sumber Data: Kantor Pesantren Nurul Islam Silo Jember. Pada tanggal 27 Nopember 2017.

## 6. Keadaan santri

Ketika penelitian diadakan jumlah santri seluruhnya berjumlah 400 orang. Keadaan santri tersebut sangat bervariasi antara yang satu dengan yang lainnya, yaitu dari segi :

### a. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan santri. Santri yang bermukim di pesantren Nurul Islam Silo merupakan santri yang memang benar-

benar ingin mengkaji atau mendalami ilmu agama dan juga hanya mematuhi program yang ada di pesantren saja.

b. Latar belakang kondisi ekonomi

Adapun latar belakang kondisi ekonomi orang tua santri mayoritas dalam katagori sedang, dengan jenis pekerjaan wali santri adalah sebagai berikut:

- 1) Buruh tani
- 2) Petani
- 3) Pedagang
- 4) Wiraswasta
- 5) Pengawai negeri / Swasta

c. Latar belakang daerahnya

Demikian pula dengan latar belakang daerah asal santri Pesantren Nurul Islam Silo, di pesantren ini santri mayoritas berasal dari daerah Jember saja misalnya kecamatan (Wuluhan, Silo, Kalisat, Mayang, Ledokombo dll). Namun adapula yang berasal dari luar daerah Kabupaten Jember seperti berasal dari Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bangil, Pulau Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep) dan lain lain.

## 7. Kegiatan Santri

**TABEL 4.3**  
**JADUAL KEGIATAN SANTRI DI PESANTREN**  
**“NURUL ISLAM SILO ” TAHUN 2016**

No	W A K T U	K E G I A T A N
I	PAGI	
1	04,30 – 05.00	Shalat Subuh Berjamaah
2	05.00 – 06.00	Pengajian kitab kuning
3	07.00 - 13.30	Sekolah Formal
II	SIANG	
1	13.30-15.00	ISHOMA
III	SORE	
1	15.00-16.30	Madrasah Diniyah
2	17.00-18.00	Khotmil Qur'an
IV	MALAM	
1	19.00-20.30	Belajar/Muthola'ah
2	21.00-02.30	Istirahat

Sumber Data: Kantor Pesantren Nurul Islam Silo Jember. Pada tanggal 27 Nopember 2016.

## 8. Sumber Dana dan Pengelolaan

### a) Sumber Dana

Untuk menunjang kelancaran proses pembangunan dan pengelolaan pendidikan yang ada dilingkungan pesantren “Nurul Islam Silo” sumber dana diperoleh dari;

- 1) Sumbangan dari donatur
- 2) Simpatisan pesantren
- 3) Lain-lain yang halal dan terpuji

### b) Pengelolaan

Keuangan yang berasal dari sumber-sumber di atas semuanya untuk membangun pesantren dan perlengkapan lain lainnya. Karena

pesantren ini masih membutuhkan rehabilitasi pesantren dan prasarana perlengkapan terhadap proses belajar mengajar di dalam pesantren.

#### 9. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pesantren “Nurul Islam Silo” adalah sebagai berikut:

**TABEL 4. 4**  
**KEADAAN SARANA PESANTREN**  
**“NURUL ISLAM SILO ” TAHUN 2016-2017**

No	S A R A N A	KETERANGAN
01	Kantor Pengurus	2 Lokal
02	Ruang koperasi	3 Lokal
03	Ruang Kelas	15 Lokal
04	Mushollah	2 Lokal
05	Masjid	1 Lokal
06	Kamar santri Putra	50 Lokal
07	Kamar Santri Putri	45 Lokal
08	Kamar mandi Putra	8 Lokal
09	Kamar mandi Putri	10 Lokal
10	W C (Putra-Putri)	12 Lokal
11	Sumur	3 Lokal
12	Dapur Santri Putra	3 Lokal
13	Dapur Santri Putri	2 Lokal
14	Ruang Tamu	4 Lokal
15	Perpustakaan	1 Lokal
16	Ruang Alat Musik	1 Lokal

**TABEL 4.5**  
**KEADAAN PRASARANA PESANTREN**  
**“NURUL ISLAM SILO “ TAHUN 2016-2017**

No	S A R A N A	KETERANGAN
1	Almari	20 Buah
2	Papan tulis	16 Buah
3	Bangku	116 Buah
4	Papan Struktur	16 Buah
5	Papan pengumuman	4 Buah
6	Pengeras suara	4 Buah
7	Komputer	10 Unit
8	Mesin Ketik	2 unit
9	Sepeda Motor	2 Buah
10	Mobil	2 Buah
11	Alat Musik Marshing Band	2 Set
12	Papan Data	16 Buah

Sumber Data: Kantor Pesantren Nurul Islam Silo Jember. Pada tanggal, 29 Nopember 2016.

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa data tentang pendidikan yang ada di Pesantren Nurul Islam Silo serta beberapa pendidikan keagamaan dan keterampilan dalam meningkatkan mutu santri sebagai bentuk penyempurnaan dalam segala bidang potensi yang dimiliki oleh seluruh santri. Sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data di antaranya yaitu, hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Peranan Pesantren Nurul Islam Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pejaran 2016-2017.

Sebagaimana perumusan masalah maka penelitian ini hanya difokuskan kepada dua hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Peranan Pesantren Nurul Islam Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pejaran 2016-2017. (2) Peranan Pesantren Nurul Islam Dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pejaran 2016-2017.

Adapun temuan-temuan penelitian yang dapat diungkapkan melalui paparan secara sistematis adalah sebagai berikut:

### **Peranan Pesantren**

Menurut Ahmad Tafsir Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, setelah rumah tangga (2001:191), dengan kata lain pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan religius yang didalam terdapat sosok seorang kiai, santri, tempat penginapan (pondok), Masjid dan pembelajaran kitab kuning (Keagamaan).

Pesantren Nurul Islam Silo merupakan salah satu pesantren di Indonesia yang tetap eksis dalam upaya membina dan meningkatkan kualitas santrinya terutama terutama dalam hal kepemimpinan sebab mengingat santri adalah salah satu aset bangsa yang masih tetap kokoh dan mempunyai ciri khas yaitu: menjunjung tinggi norma-norma dan



tingkah laku (akhlak), kemandirian, toleransi, kepemimpinan, keswadayaan, kerelaan menolong antar sesamanya dan lain-lain. Dengan demikian out put santri secara keseluruhan mampu mewujudkan nilai-nilai religius dan mampu menanggulangi pesatnya arus perkembangan zaman (globalisasi), maka dari itu pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang mampu melahirkan santri dalam mempersiapkan kepemimpinan untuk merealisasikan nilai agama dan upaya pembinaan kualitas masyarakat agar bisa menyesuaikan diri di era modernisasi dan kemajuan teknologi canggih, serta tetap peduli terhadap pembangunan dan pengembangan kehidupan masyarakat.

Disamping itu Pondok Pesantren Nurul Islam Silo sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang telah mencetak santri-santrinya dalam upaya mempersiapkan dirinya terhadap pola kepemimpinan masyarakat, terus mengembangkan sistem pembinaannya demi tercapainya tujuan akhir dari perjalanan hidup manusia, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai semua itu Pondok Pesantren Nurul Islam Silo dalam menciptakan suatu tatanan kedisiplinan yang sempurna, maka pengasuh dan pengurus beserta para santri mengadakan kesepakatan bersama untuk menetapkan tata tertib, sebagaimana terlampir.

Pesantren dalam mempersiapkan mutu akademik dan non akademik siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Silo, di pesantren Nurul Islam Silo dituntut untuk dapat memfungsikan dan mengembangkan sistem pendidikan baik dari kurikulum, metode, materi dan tujuannya.

Sehingga lebih mudah untuk mengembangkan mutu siswa semaksimal mungkin. Karena tujuan santri belajar di pesantren hanya menuntut ilmu, baik bersifat akademik dan non akademik. Sebagaimana ketika peneliti mewawancarai salah seorang santri yaitu Ahmad Ru'i mengatakan, dalam Wawancara, tanggal 05 Desember 2016 bahwa "saya mondok di pesantren ini adalah untuk menuntut ilmu dan untuk menghilangkan kebodohan serta mensyiarkan agama Islam setelah keluar dari pesantren dan mampu mengoptimalkan mutu akademik yang dapat direalisasikan kembali di tengah-tengah masyarakat yang bersifat homogen".

Untuk mewujudkan harapan para santri/siswa ini, maka pihak pesantren mengusahakan adanya pembenahan baik dari akademik, sarana dan prasarana maupun mengembangkan sistem pendidikan yang telah ada agar dapat meningkatkan mutu siswa. Sehubungan dengan masalah ini, lebih lanjut ustadz Hasyim Asy'ari selaku ketua pengurus menjelaskan kepada peneliti dalam wawancara pada tanggal 6 Desember 2016 sebagai berikut:

“Untuk mewujudkan mutu akademik dan seluruh harapan dari semua pihak santri, maka sengaja pengurus membuat jadwal kegiatan sehari-hari untuk para santri. Dengan adanya jadwal yang telah ditentukan itu, diharapkan semua santri di pesantren melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sehingga apa yang menjadi harapan semua santri yaitu dalam rangka meningkatkan mutu akademik yang bersidat universal, baik mutu dalam bidang Kognitif, Afektif dan Psikomotorik agar bisa mempersiapkan dirinya sebagai pemimpin dalam masyarakat madani untuk mewujudkan nilai-nilai keagamaan yang berlandaskan pada Al-Hadist dan Al-Quran”.

Kegiatan di atas didukung sepenuhnya oleh semua santri, sehingga perkembangan santri di pesantren Nurul Islam Silo dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan dalam mutu akademik dan perkembangannya yang cukup signifikan.

Dengan cara seperti inilah santri dilatih untuk dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan disiplin, sehingga waktu yang ada dimanfaatkan untuk hal-hal yang bermanfaat dan bernilai ibadah. Misalnya terutama dalam hal bidang Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dan metode pendidikan di pesantren Nurul Islam Silo.

**TABEL 4. 6**  
**AKTIVITAS HARIAN SANTRI**  
**DI PESANTREN NURUL ISLAM SILO**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03. 00 – 04. 00	Shalat Malam (shalat Hajad dan Tahajjud)
2	04. 00 – 05. 30	Shalat Subuh berjama'ah dan wiridan
3	05. 30 – 06. 30	Pengajian Kitab kuning
4	06. 30 – 07. 00	Mandi dan persiapan sekolah
5	07. 00 – 07. 15	Shalat Dluha
6	07. 15 – 11. 30	Kegiatan belajar di sekolah
7	11. 30 – 12. 00	Istirahat sekolah dan shalat Dluhur berjama'ah
8	12. 00 – 13. 00	Kegiatan belajar di sekolah (formal)
9	13. 00 – 14. 30	Istirahat siang
10	14. 30 – 15. 00	Persiapan shalat Ashar
11	15. 00 – 15. 15	Shalat Ashar berjama'ah dan wiridan
12	15. 15 – 17. 00	Sekolah Diniyah (non fprmal)
13	17. 00 – 17. 45	Mandi dan persiapan shalat Maghrib
14	17. 45 – 19. 00	Shalat Maghrib berjama'ah dan wiridan
15	19. 00 – 19. 30	Shalat Isya' berjama'ah dan wiridan
16	19. 30 – 21. 00	Pengajian kitab kuning (diskusi)
17	21. 00 – 22. 00	Belajar bersama
18	22. 00 – 03. 00	Istirahat

Sumber Data: Kantor Pesantren Nurul Islam Desa Silo Jember. Pada Tanggal 10 Desember 2016.

Di sisi lain perlu dengan adanya bentuk-bentuk kegiatan santri yang telah ditentukan dan disepakati bersama sebagai bentuk aktivitas kegiatan setiap hari, di pesantren Nurul Islam Silo juga menerapkan kegiatan mingguan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan seminggu sekali, yaitu:

**TABEL 4. 7**  
**KEGIATAN MINGGUAN SANTRI**  
**DI PESANTREN NURUL ISLAM SILO**

NO	HARI	JENIS KEGIATAN
1	Malam Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca Barzanji</li> <li>- Tahlil dan istighasah bersama</li> <li>- Latihan Khitobah</li> </ul>
2	Jum'at Pagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadakan Jum'at bersih pada masing-masing daerahnya</li> <li>- Olah raga dan sejenisnya</li> </ul>
3	Juma'at Sore	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latihan Music Marching Band dan Sholawat</li> <li>- Tartil dan Qira'ah Al-Qur'an</li> </ul>
4	Malam Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Musyawarah yang diikuti seluruh santri diawasi oleh ustadz</li> </ul>

Sumber Data: Kantor Pesantren Nurul Islam Silo Jember.  
Pada tanggal 12 Desember 2016.

a. Materi

Usaha untuk menyusun materi pembinaan di pesantren bukanlah pekerjaan yang mudah. Sepintas lalu tidak dapat dilakukan perubahan dalam materinya. Keadaan ini seolah-olah langgeng berada pada jalur kegiatan yang sama, yaitu memberikan materi pembinaan dengan jalan membacakan teks yang sama dari

masa ke masa. Hal ini dapat diketahui bahwa materi yang ada selama ini adalah hasil kesepakatan para ulama' di masa lalu akan aspek-aspek yang diakui sebagai bagian dari ilmu dan pengetahuan Islam. Di samping itu materi tersebut sekarang harus disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan oleh pihak pesantren.

Adapun untuk mempermudah dalam penyampaian materi yang ada di pesantren Nurul Islam Silo, maka pengurus mengambil langkah yang tepat, yaitu dengan sistem klasikal. Sebagaimana yang dikatakan oleh K. Sunawi dalam wawancara pada tanggal 12 Desember 2016, sebagai berikut:

“Mengingat banyaknya santri yang ada di pesantren ini, maka penyampaian materi dalam operasionalnya sengaja dibuat sistem klasikal. Sistem ini sangat efektif mengingat tenaga edukatif yang ada masih terbatas, serta mempermudah ustadz atau guru di pesantren Nurul Islam Silo dalam memberikan perhatian kepada santri. Sedangkan kriteria masing-masing kelas didasarkan atas kemampuan dari santri itu sendiri”.

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penyajian materi di pesantren Nurul Islam Silo lebih bersifat dinamis sistematis, dengan tetap melestarikan tradisi lama yang baik dan mengambil sesuatu yang lebih baru dan lebih baik.

Adapun penentuan kelas di pesantren Nurul Islam Silo dibagi tiga, yaitu kelas A, B dan C.

**TABEL 4. 8**  
**PEMBAGIAN KELAS**  
**DI PESANTREN NURUL ISLAM SILO**

KELAS	Kitab yang digunakan
A	Tafsir Al-Quran al-Jalalain Al-Tibyan fi 'Ulum al-Quran Al-Arbain al-Nawawi Minhah al-mughits Kifayah al-'Awam Kifayah al-Akhyar Waraqat Al-fiyah ibn Malik Minhaj al-Abidin Ismam al-Wafaq Al-Jauhar al-Maknun
B	Tuhfah al-Athfal Fath al-Qorib (Taqrif) Aqidah al-'Awam Ta'lim al-Muta'allim Mutammimah Nazham Maksud Nur Al-Yaqin
C	Al-Jawahir al-Kalamiyyah Safinah al-sholah Al-Washaya al-Abna' Nahw al-Wadlih Al-Amtsilah al-Tashrifiyah

Sumber Data: Kantor Pesantren Nurul Islam Silo Jember.

Pada tanggal 12 Desember 2016

Pada umumnya pembagian materi di pesantren yang mampu menciptakan produk-produk keahlian yang berkisar pada Nahwu-Sharaf (gramatika bahasa arab) fiqih, Aqaid, Tasawuf, Tafsir, Hadits, Bahasa arab.

## b. Metode

Dalam rangka pencapaian tujuan diperlukan satu metode yang sangat operasional, yaitu metode penyajian materi pendidikan dan pengajaran yang menyangkut pendidikan agama Islam dan keterampilan di lembaga Pesantren dalam rangka membina kualitas siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Silo dalam bidang Akademik (Keintelektualan) dan non Akademik (keagamaan). Metode tersebut adalah: Bandongan, Wetonan dan sorogan.

Metode sangat penting sekali dalam usaha untuk mencapai tujuan mulia yang diinginkan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW bahwa, segala sesuatu ada caranya (metode) untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Lebih lanjut diperlukan kemampuan untuk menerapkan masing-masing metode pembinaan dengan memperhatikan materi-materi yang akan diajarkan.

Adapun metode pembinaan yang diterapkan di pesantren Nurul Islam Silo antara lain, metode bandongan, wetonan dan sorogan.

### 1) Metode Bandongan

Pelaksanaan metode bandongan di pesantren Nurul Islam Silo sudah dilaksanakan sejak berdirinya pesantren Nurul Islam Silo. Sebab sejak awal berdirinya kebanyakan santri senior yang berada di dalamnya, sehingga metode

bandongan ini sangat efektif. Adapun metode bandongan ini langsung di asuh oleh pengasuh sendiri. Karena masih minimnya sarana, maka metode ini biasanya dilakukan di pondopo pengasuh.

Dengan demikian dapat dirasakan manfaat dari metode bandongan ini, sebagaimana diungkapkan oleh santri senior yaitu Eko dalam wawancara pada tanggal 14 Desember 2016, sebagai berikut:

“Metode bandongan ini terbukti memiliki banyak keuntungan yang dapat dirasakan baik bagi para santri senior maupun asatidz. Apalagi untuk materi pelajaran yang membutuhkan penjelasan dan uraian yang detail seperti pelajaran nahwu dan sharraf serta pelajaran yang lain. Dan metode ini memang dikhususkan untuk santri senior dan para ustadz”.

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa dengan metode bandongan ini akan dapat memberikan banyak manfaat bagi santri yang menempuh metode ini. Disamping itu untuk mempersiapkan para ustadz agar lebih menguasai terhadap materi yang akan diajarkan kepada santri di tingkat bawah. Sebagaimana dikatakan oleh Ustadz Al-Suhri salah satu tenaga edukatif di pesantren Nurul Islam Silo, dalam wawancara pada tanggal 14 Desember 2016, sebagai berikut:

“Dengan diterapkannya metode bandongan ini diharapkan dapat mempersiapkan para santri senior agar lebih menguasai serta lebih matang dalam keilmuannya, karena memang dipersiapkan untuk santri senior agar dapat diamalkan dan diajarkan kepada santri yang lebih rendah dalam hal kualitas keilmuannya”.



Selain itu pesantren Nurul Islam Silo juga menyusun dengan rapi kegiatan bandongan tersebut. Adapun jadwal kegiatan bandongan tersebut adalah:

**TABEL 4.9**

**JADUAL KEGIATAN PENGAJIAN KITAB KUNING DI PESANTREN NURUL ISLAM SILO**

NO	HARI	KITAB YANG DIAJARKAN	PENGAJAR
1	Ahad	Riyadl Al-Sholihin	K.H. Nur Sholeh
2	Senin	Nashoih Al-ibad	K.H. Nur Asiz
3	Selasa	Tafsir Jalalain	K.H. Nur Sholeh
4	Rabu	Irsyad Al-ibad	Gus. Mahbuby
5	Kamis	Kasyifah Al-saja	K. Sunawi
6	Sabtu	Minhaj Al-abidin	K.H. Nur Asiz

Sumber Data: Kantor Pesantren Nurul Silo Jember.

Pada tanggal 14 Desember 2016

Dari penerapan metode bandongan tersebut, maka jelaslah bahwa pesantren Nurul Islam dalam upaya pembinaan kualitas santrinya sangatlah besar sekali, terbukti dengan adanya metode bandongan yang dikhususkan untuk santri senior dalam rangka mempersiapkannya agar dapat direalisasikan kepada santri yang masih butuh bimbingan dari santri senior.

## 2) Metode Wetonan

Metode wetonan ini di pesantren Nurul Islam Silo dilaksanakan dalam rangka melatih ketajaman santri dalam memperhatikan, memahami isi kitab. Sebab secara bersama berkumpul di masjid atau musholla dengan membawa kitab masing-masing. Kemudian kyai membacakan kitab dengan sesekali menjelaskan, menerjemahkan dan menguraikan maksud dari isi kitab tersebut. Sementara santri memperhatikan dan memberikan tanda dalam kitabnya masing-masing pada kata atau kalimat yang kurang dipahami.

Metode wetonan ini dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada tingkatan santri tertentu, akan tetapi dari semua tingkatan mengikuti metode ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gus Mahbuby tentang manfaat dari metode wetonan yang diterapkan di pesantren Nurul Islam Silo, dalam wawancara pada tanggal 15 Desember 2016, sebagai berikut:

“Dengan diterapkannya metode wetonan ini, maka secara tidak langsung akan memotivasi santri yang belum mampu membaca dan menelaah kitab kuning. Sebab disini pengasuh hanya membacakan dengan cepat, dan hanya sekali-kali menjelaskan maksud dari isi kitab itu. Di samping itu akan menambah daya kreatif santri”.

Metode wetonan dilaksanakan di pesantren Nurul Islam Silo dengan tujuan untuk melatih daya kreatif santri, sehingga dari metode ini diharapkan agar supaya santri terus termotivasi dan

saling membenahi diri agar mampu dan mengerti terhadap apa yang dimaksud di dalam kitab tersebut.

### 3) Metode Sorogan

Sebagaimana pesantren yang ada di Indonesia, dari tahun ke tahun semakin mengalami perkembangan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Terutama dari segi kuantitas santrinya dapat dilihat pada tahun ajaran baru dimana banyak berdatangan santri baru yang akan menempuh pendidikannya di pesantren. Pondok pesantren Nurul Islam Silo dilihat dari kuantitasnya dari tahun ke tahun banyak mengalami perkembangan, itu terlihat ketika penerimaan santri baru. Santri banyak berdatangan untuk menuntut ilmu di Pesantren Nurul Islam Silo. Santri baru yang belajar di Pesantren Nurul Islam Silo terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan. Dari sinilah metode sorogan banyak berperan dalam rangka membina santri yang masih baru. Sebagaimana diungkapkan oleh K. As'ad Husni tentang manfaat metode sorogan.

Pada tanggal 15 Desember 2016, sebagai berikut:

“Metode sorogan ini bermanfaat sekali terhadap santri yang masih kurang mampu terhadap materi keagamaan, dikarenakan santri baru yang datang ke pesantren Nurul Islam Silo terdiri dari berbagai latar belakang pendidikannya. Tetapi pada umumnya sebagai santri baru harus mengikuti metode sorogan ini, dan juga sebagai seleksi terhadap kemampuan santri untuk menentukan tingkatannya”.

Metode sorogan yang dilaksanakan di pesantren Nurul Islam Silo sangat bermanfaat sekali terhadap seleksi santri yang

masih baru untuk menentukan tingkatannya dalam menempuh pendidikannya.

Melihat metode yang dikembangkan oleh pesantren Nurul Islam Silo, maka semakin jelas bahwa dengan metode-metode yang ada di pesantren Nurul Islam Silo ikut berpartisipasi terhadap pembinaan generasi muda (santri) dalam rangka meningkatkan mutu akademik dan non akademik santri dan siswa baik dari segi intelektual maupun keagamaan.

### **1. Peranan Pesantren Nurul Islam Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember**

Pesantren secara global tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai fokus kajian keagamaan. Polemik formalisasi pesantren yang cukup mempunyai suatu peranan yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas dan intelektualitas santri, dalam mengangkat diskursus pesantren terhadap wacana perubahan (transformasi) sosio kultural. Kita perlu meminjam kembali kesignifikasian posisi dan peranan pesantren yang ada kaitannya dengan tataran realitas objektif pesantren salafiyah (tradisional). (Anwar, 2003:75).

Oleh karena itu muncullah beberapa peranan pesantren dalam meningkatkan mutu akademik dan non akademik siswa, adapun peranan-peranannya pesantren Nurul Islam Silo sebagai berikut:

### 1) Lembaga pendidikan Islam

Proses pelaksanaan pendidikan yang disesuaikan terhadap tataran realitas untuk menekankan terhadap suatu tujuan pendidikan dalam rangka untuk meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan, budi pekerti, dan kepribadian untuk cinta pada tanah air serta peduli dan tanggung jawab terhadap masyarakat seutuhnya baik yang sifatnya individu maupun kolektif. Sebab pendidikan merupakan pola berfikir dan berusaha menginterpretasikan makna hidup yang sebenarnya (Departemen Agama, RI. 2001:67).

Dengan demikian pendidikan disini bermaksud untuk meningkatkan perluasan kesempatan dan mengarah pada kebutuhan pembangunan di segala bidang dengan suatu sistem pembinaan yang terpadu. Sebagaimana diungkapkan oleh KH Nur Sholeh pada tanggal 25 Desember 2016 sebagai berikut :

“Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar budaya yang kuat di masyarakat karena keberadaan pendidikan pesantren dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, sebagai mitra pemerintah di samping sekolah umum dan madrasah, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diselenggarakan oleh masyarakat”.

Interpretasi terkait dengan rumusan tujuan pendidikan nasional tentu akan menemukan karakteristik manusia Indonesia yang ingin kita hasilkan melalui pendidikan berkaitan dengan aspek nilai dan keagamaan. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan nasionalnya, Indonesia telah menyusun suatu perundang-perundangan yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional beserta perangkat-

perangkatnya, yaitu undang-undang No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Pasal 4 undang-undang NO. 2 Tahun 2003, tercantum, tujuan pendidikan nasional yang mengungkapkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan demikian, dalam undang-undang ini pula, era integrasi pendidikan Islam terhadap sistem pendidikan nasional dimasuki. Posisi integrasi pendidikan Islam dalam satuan sistem pendidikan nasional tercermin dalam beberapa aspek. Pertama, pendidikan nasional menjadikan pendidikan agama sebagai salah satu muatan wajib dalam semua jalur dan jenjang pendidikan. Kedua, dalam sistem pendidikan nasional ini, madrasah dengan sendirinya dimasukkan ke dalam kategori pendidikan jalur sekolah. Sehingga kedua kedudukan pada hakekatnya adalah sama. Tidak ada anggapan sub-ordinasi pada pendidikan madrasah (Departemen Agama RI, 2001:66).

## 2) Lembaga sosial masyarakat dan penyiar agama Islam (Dakwah)

Pesantren selain dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, juga menonjol sebagai lembaga sosial keagamaan. Orientasi kemasyarakatan pesantren secara tradisional sudah dikenal banyak cendekiawan. Misalnya dalam bentuk kemasyarakatan tradisional yang dimaksud seperti adanya pusat pelayanan pengobatan dan praktek

pedukunan (dukun anak), selain itu juga terdapat beberapa pelayanan yang sifatnya berbentuk konsultasi kerohanian untuk masalah kehidupan sehari-harinya (Fikriya, 2003:33-34).

Oleh karena itu, proses pelaksanaan kegiatan masyarakat itu termotivasi oleh kepentingan sendiri dalam rangka perkembangan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan penyampaian dakwah islamiyah serta sebagai pembela masyarakat yang bersumber dari moral Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh KH Nur Sholeh pada tanggal 26 Desember 2016 sebagai berikut :

Kegiatan pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah upaya subyektif dan memihak kepada masyarakat terutama masyarakat tertindas (*dlu'afa'*) dalam rangka memfasilitasi dalam suatu proses penyadaran, dengan demikian pesantren secara sadar berupaya untuk menempatkan masyarakat sebagai subyek keseluruhan upaya pengembangan masyarakat. Melalui pendekatan partisipasi ini secara bersamaan tumbuh proses demokratisasi di pedesaan.

Kini masyarakat berupaya untuk mengarahkan segala sumber yang ada dalam pendidikan untuk meningkatkan keagamaan dan sosial secara lebih efektif lagi dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan masyarakat diantaranya: Instrumental dan Fasilitator, Sumber Daya Manusia (SDM), dan Dalam Bidang Dakwah. Proses pengembangan masyarakat secara partisipasi itu merupakan proses pendewasaan baik yang sifatnya mendidik dan membimbing, pada dasarnya proses pendidikan yang dimaksud ialah melalui proses penyadaran secara serentak.

Disisi lain peningkatan mutu akademik siswa dalam pesantren harus mampu mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat, karena pondok pesantren masih sangat signifikan dalam mempertahankan tradisi Islami yang tradisional.

Pesantren Nurul Islam Silo memiliki upaya-upaya khusus dalam rangka meningkatkan mutu akademik siswa, yaitu ditempuh dengan standard pencapaian minimal dalam kurikulum mata pelajaran dalam melahirkan mutu siswa dalam belajar dan menciptakan suasana dialogis dikalangan santri yang diformat dalam bentuk forum-forum diskusi pembelajaran, adapun faktor-raktor dari dalam untuk pencapain mutu akademik siswa antara lain:

1) Kognitif

Kognitif adalah sebuah kemampuan masing-masing siswa yang erat kaitannya dengan teori dan realitas Untuk mewujudkan potensi-potensi intelektual yang dimiliki oleh para santri, maka perlu adanya penyaluran potensi itu kepada hal-hal yang positif. Adapun langkah yang diambil oleh pesantren Nurul Islam Silo dalam rangka menumbuhkan mutu santri yaitu dengan adanya perpustakaan umum santri, sehingga akan memperluas wawasan para santri serta memperkaya pengetahuan melalui membaca.

Selain itu pelaksanaan diskusi di pesantren Nurul Islam Silo dilakukan setelah menerima pelajaran dari guru dan membaca buku-buku diperpustakaan santri diharapkan santri lebih dalam lagi



memahami apa yang diterima dari guru serta sebagai wahana berpikir bagi santri. Sebagaimana diungkapkan oleh Al-Zuhri dalam wawancara pada tanggal 19 Desember 2016 sebagai berikut:

“Pelaksanaan diskusi di pesantren ini adalah dengan tujuan agar para santri bisa berpikir lebih dalam lagi daya ingatannya tentang apa yang diterima dari para guru, sehingga dalam diskusi itu banyak berbagai pendapat yang akhirnya dapat dipecahkan bersama. Dan sangat nampak sekali dari hasil diskusi itu para santri lebih termotivasi untuk belajar dan lebih maju dan memiliki prinsip hidup”.

Dari ungkapan di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa pesantren Nurul Islam Silo terus berusaha untuk memotivasi santrinya agar berkembang lebih maju.

## 2) Afektif

Variable afektif merupakan salah satu unsur intrinsik yang dimiliki oleh semua santri sebab konteks afektif sangat erat kaitannya dengan kognitif, jika keduanya bisa stabil keterampilan dan kepribadian untuk menyelesaikan semua permasalahan dalam kehidupannya, Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nyai Kulsum pada tanggal 20 Desember 2016 sebagai berikut :

“ Afektif adalah salah satu pola fikir santri yang sangat erat kaitannya dengan pengalaman, perasaan, dan kemampuan seorang santri maka dari di pesantren Nurul Islam Silo mengadakan kegiatan mingguan untuk melatih dan membiasakan mentalitas santri agar teruji pengetahuan dan kemampuan agar bisa melahirkan karakteristik yang multikultural”

Jadi pernyataan diatas tersebut menjelaskan bahwa pesantren Nurul Islam Silo terus berusaha untuk mewujudkan dan

mengungkapkan korelasi antara kognitif dan afektif agar bisa melahirkan santri berkepribadian dan keterampilan yang bermanfaat.

### 3) Psikomotorik

Pada hakekatnya psikomotorik adalah suatu ketrampilan, pemahaman, dan pengetahuan siswa agar mampu medewasakan seorang manusia dalam demensi keterampilan dalam mengolah dan menerapkan informasi yang telah dimilikinya, sebagaimana diungkapkan oleh Nyai Kulsum pada tanggal 20 Desember 2016 sebagai berikut :

Pesantren Nurul Islam memiliki suatu langkah kongkrit dalam menemukan kemampuan santri atau peserta didik agar bisa menemukan kemampuan dan keterampilan individu-individu dalam suatu kelompok, yang dapat menolong untuk mencapai tujuan dan cita-cita santri, misalnya keterampilan dalam bermain music dan khitobah

Secara global pesantren Nurul Islam Silo mampu memfilter semua kecenderungan santri dalam mengembangkan dan menikatkan nilai-nilai keterampilan dan kekreatifan secara universal dalam mencapai tujuannya.

Secara global pengertian mutu siswa adalah kualitas peserta didik di sebuah lembaga pendidikan baik formal atau non formal yang bertujuan untuk menguasai sebuah kompetensi dasar dalam kurikulum pendidikan yang ada. Pesantren sebagai sentral pendidikan dan pengajaran bagi para santri baik di bidang mutu akademik dan mutu non akademik, kesemuanya itu bisa terwujud apabila didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai terutama asrama/pondok, masjid, dan

perpustakaan, untuk mewujudkan mutu seluruh santri di pesantren Nurul Islam Silo .

a) Pondok

Secara khusus pondok adalah tempat untuk beristirahat disamping digunakan untuk kegiatan lain. Sebagaimana di pesantren Salafiyah Nurul Islam Silo ini istilah pondok dimanfaatkan sebagai tempat menginap, belajar, diskusi, Ibadah, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ketua pengurus Pesantren Hasyim Asy'ari kepada peneliti pada tanggal 16 Desember 2016, tentang fungsi pondok sebagai berikut :

“ Sebenarnya pondok bukan hanya sekedar tempat untuk istirahat saja, akan tetapi bisa dimanfaatkan untuk kegiatan lain, tergantung kepada pemilik pondok tersebut, sebab para santri setelah mendapat pelajaran secara bersama, baik di musholla atau di Masjid, mereka mengulangi lagi pelajaran yang telah dipelajarinya di pondokan masing-masing. Disamping itu sering juga para santri mengadakan dialog, muthola'ah maupun membaca kitab bahkan sebagai tempat melaksanakan Ibadah. Tapi sebagai pengurus pondok, kami telah mengamanahkan kepada semua santri agar tetap menjaga dan memfungsikan pondok dengan sebaik-baiknya yaitu untuk kegiatan yang bersifat Islami dan bermanfaat ”.

Pondok merupakan sarana untuk berproses bagi para santri dalam mempelajari ilmu-ilmu agama Islam dan umum. Mengingat pendidikan dan pengajaran agama Islam merupakan ciri khas pesantren dan memang untuk itulah pondok pesantren berdiri dan didirikan. Di Pondok Pesantren Nurul Islam Silo jumlah pondok/asrama yang ada sangat terbatas sekali, yang menyebabkan santri kurang efektif mempergunakan fungsi pondok sebagaimana mestinya. Sehingga perlu

adanya penambahan pondok/asrama yang nantinya santri lebih tenang dan leluasa dalam menimba ilmu di pesantren Nurul Islam. Dalam hal ini pihak pesantren Nurul Islam Silo berusaha untuk cepat menyelesaikan penambahan lokal untuk asrama santri.

Disamping itu pula kedudukan pondok bagi para santri sangatlah esensial sebab di dalamnya santri tinggal belajar dan ditempa diri pribadinya dengan kontrol seorang ketua asrama/kyai yang memimpin pesantren tersebut. Dengan demikian pondok sebagai salah satu unsur dari pesantren, memiliki peran yang besar dalam rangka meningkatkan mutu siswa dalam bidang non akademik dan keilmuan para santri.

#### b) Masjid

Masjid di pesantren Nurul Islam Silo ini memiliki peranan yang sangat vital sekali. Dimana di masjid itulah kegiatan santri dan kegiatan masyarakat sekitar dilaksanakan. Namun masjid yang ada di pesantren Nurul Islam Silo belum bisa menampung santri dan masyarakat ketika sedang melaksanakan suatu kegiatan/acara, hal ini terjadi karena sempitnya lokasi masjid. Oleh sebab itu pihak pesantren sekarang masih dalam proses penyelesaian rehabilitasi bangunan masjid. Di samping itu pula perlu di upayakan penambahan peralatan-peralatan yang ada di masjid seperti lampu, karpet, kelambu dan lain-lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Gus As'ad Husni pada tanggal 18 Desember 2016 sebagai berikut :

“ Masjid di sini memiliki peran yang besar, dimana setiap waktu kegiatan santri berpusat di masjid, baik itu shalat berjama'ah,

berdzikir, mengaji Al-Qur'an, muthola'ah, mengaji kitab dan lain sebagainya. Oleh sebab itu kami mengupayakan masjid disini untuk bisa menampung dan mencukupi kebutuhan santri dan masyarakat yang nantinya bisa memaksimalkan kelancaran kegiatan yang rutin di pesantren ini ”.

Dari kenyataan diatas jelas bahwa masjid memiliki fungsi ganda, masjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjama'ah setiap waktu shalat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar.

#### c) Perpustakaan

Perpustakaan sebagai sarana pengembangan mutu siswa terutama mutu siswa yang akademik dan non akademik yaitu untuk menumbuhkan minat baca santri serta memberikan wawasan yang luas bagi para santri dalam pengembangan keilmuannya. Karena perpustakaan merupakan barometer atau tolak ukur bagi kemajuan, dan peradaban suatu bangsa. (Sumarji, 1988: 19). Maka dari itu untuk mengupayakan hal tersebut pesantren Nurul Islam Silo telah mendirikan perpustakaan yang cukup memadai bagi para santri.

Namun yang perlu di upayakan oleh pengurus perpustakaan adalah penambahan koleksi buku secara rutin. Hal ini dikarenakan koleksi yang ada sangat sedikit sekali. sebagaimana yang diungkapkan oleh

kepala perpustakaan Ustadz Endi dalam wawancara pada tanggal 19

Desember 2016, sebagai berikut:

“Dengan adanya perpustakaan ini diharapkan bisa memenuhi kebutuhan para santri dalam mengembangkan wawasan keilmuannya di bidang intelektual serta sebagai modal dasar dalam memotivasi santri untuk gemar membaca. Karena hal ini

sangat penting sekali bagi peningkatan kualitas santri walaupun perpustakaan yang ada masih sangat sederhana sekali dan koleksinya masih minim sekali, namun tidak memupuskan semangat kami untuk terus berupaya menambah koleksi-koleksi dengan bertahap”.

Dari ungkapan diatas jelaslah bahwa perpustakaan di pesantren Nurul Islam Silo mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu santri. Dengan adanya susunan pengurus perpustakaan di pesantren Nurul Islam Silo di harapkan dapat mempermudah pengelolaan perpustakaan secara optimal.

## **2. Peranan Pesantren Nurul Islam Dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember.**

Dinamika pesantren masih konsisten dalam meningkatkan mutu non akademik secara termenologi merupakan suatu kualitas yang erat hubungannya dengan ilmu pengetahuan diluar akademik agar bisa menumbuh kembangkan antara pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses kehidupannya. Mutu non akademik merupakan kualitas yang erat hubungannya dengan ilmu pengetahuan diluar akademik agar bisa menumbuh kembangkan antara pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam meralisasikan proses kehidupannya, adapun mutu non akademik adalah sebagai berikut:

### **(1)Bakat**

Bakat ialah kondisi di dalam diri seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Manusia yang terlahir ke dunia

ini memiliki tingkah dan sikap yang berbeda-beda, tingkah dan sifat tersebut terkadang membuat orang lain berdecak kagum. Tingkah dan sikap tersebut berbeda di setiap orangnya ada yang memiliki sifat pendiam, periang dan sebagainya.

Ada sebagian kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan bahkan dengan sempurna di lakukan oleh orang tertentu.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kiai Sunawi pada tanggal 22 Desember 2016 sebagai berikut :

” Bakat merupakan suatu kemampuan yang telah di miliki oleh setiap santri untuk mempelajari sesuatu dengan sangat cepat dalam waktu yang pendek dibandingkan dengan orang lain dan memiliki hasil yang lebih baik pula. Bakat telah dimiliki oleh setiap santri dia lahir ke dunia ini. Bakat yang dimiliki oleh santri beragam ada yang pintar dalam hal seperti MTQ, Ceramah, melukis, bernyanyi, meniru dan lain sebagainya”.

Jadi Bakat memiliki corak yang berbeda ketika di jabarkannya, bakat merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh manusia di dalam bidang perseptual, dimensi, intelektual dan bidang dimensi psikomotor. Dari penjelasan diatas dapat kita rinci jenis-jenis bakat antara lain:

#### (1) Bakat Umum

Pengertian Bakat umum adalah kemampuan berupa potensi yang bersifat umum. Biasanya bakat umum berkenaan dengan kemampuan intelektual seseorang yang sering dinamakan gifted. Misalnya seperti menyanyi, menggambar, oleh karena itu bakat dapat di kelompokkan menjadi :

- (a) Bakat akademik khusus, yaitu bakat dalam bidang angka, logika bahasa, dan sebagainya.
- (b) Bakat kreatif produktif, yaitu bakat untuk menciptakan sesuatu penemuan baru.
- (c) Bakat Sosial, yaitu bakat yang dimiliki oleh orang-orang yang mahir dalam melakukan negosiasi, mahir dalam kepemimpinan, mahir dalam organisasi, mahir dalam komunikasi serta mahir mencari koneksi.
- (d) Bakat kinetik/psikomotorik, yaitu bakat seseorang dalam olah tubuh. Orang yang mempunyai bakat ini misalnya olahragawan.
- (e) Bakat Seni, yaitu bakat seseorang yang mampu menciptakan lagu.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kiai Sunawi pada tanggal 23 Desember 2016 sebagai berikut :

“Pesantren Nurul Islam Silo tidaklah hanya mencetak santri-santri dominan dibakat umum misalnya hanya dibidang keagamaan (mahir dalam bidang berbicara bahasa arab dan seni Islami) akan tetapi di Pesantren Nurul Islam Silo sudah bisa melahirkan santri yang ahli dibidang seni modern misalnya dibidang Marching Band yang telah pernah menjuari juara II tingkat Nasional di Jakarta Pusat”

Dapat disimpulkan bahwasannya lembaga di pesantren mampu mewujudkan out put santri yang universal untuk menyongsong era modernisasi.



## (2) Bakat khusus

Bakat khusus (talent) adalah kemampuan bawaan berupa potensi khusus dan jika memperoleh kesempatan berkembang dengan baik, akan muncul sebagai kemampuan khusus dalam bidang tertentu sesuai potensinya. Klasifikasi jenis-jenis bakat khusus, yaitu :

### (a) Faktor Internal

Faktor Internal atau faktor-faktor yang berasal dari dalam individu yang bersangkutan, seperti : minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, daya juang dalam mengatasi kesulitan dan keuletan dalam menghadapi tantangan.

### (b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu, seperti : kesempatan yang maksimal, sarana dan prasarana, lingkungan tempat tinggal, pola asuh orang tua dan dukungan orang tua.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kiai Sunawi pada tanggal 22 Desember 2016 sebagai berikut :

“ Hanya sebagian kecil santri di Pesantren Nurul Islam Silo yang memiliki bakat khusus dan memperoleh kesempatan maksimal dan dikembangkan sejak dini serta didukung oleh fasilitas dan motivasi yang tinggi, akan dapat terealisasi dalam bentuk prestasi unggul dan maksimal”.

Oleh sebab itu bakat khusus dituntut untuk memaksimalkan semua yang ada kaitannya dengan

pengembangan dan dukungan agar terus memotivasi terhadap santri yang memiliki bakat khusus.

(2)Minat (ekstrakurikuler).

Minat adalah wujud eksplorasi dan emansipasi diri siswa. Agar dapat mewujudkan keinginan yang bersifat global baik keinginan yang bersifat akademik dan non akademik, oleh sebab itu dapat dikelompokkan menjadi dua macam-macam minat antara lain:

(1) Primitife atau biologis

Minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan, comfort, dan aktivitas. kesemuanya ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan motivasi untuk mempertahankan organisme.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kiai Nur Asis pada tanggal 23 Desember 2016 sebagai berikut :

“ Hanya sebagian santri di Pesantren Nurul Islam Silo yang memiliki minat primitife/biologis agar dapat memperoleh kesempatan maksimal dan dikembangkan sejak dini serta didukung oleh fasilitas dan motivasi yang tinggi, akan dapat terealisasi dalam bentuk prestasi unggul dan maksimal contoh kegiatan ekstrakurikuler kesenian yaitu Marching Band Gema Buana Nada (GBN).

Jadi terkait dengan minat primitife/biologis yang berorientasi dengan kebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan, comfort, dan aktivitas sehingga di Pesantren Nurul Islam Silo di maksimalkan dalam bidang keagamaan dan kesenian.

## (2) Kultural / sosial

Minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Orang yang benar-benar terdidik ditandai dengan adanya minat yang benar-benar luas terhadap hal-hal yang bernilai.

Untuk mewujudkan minat kultural/sosial diperlukan memaksimalkan potensi-potensi intelektual yang dimiliki oleh para santri, maka perlu adanya penyaluran potensi itu kepada hal-hal yang positif.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kiai As'ad Husni pada tanggal 23 Desember 2016 sebagai berikut :

Adapun langkah yang diambil oleh Pesantren Nurul Islam Silo dalam rangka menumbuhkan minat kultural/social didorong untuk terbiasa membaca para santri yaitu dengan adanya perpustakaan umum santri, sehingga akan memperluas wawasan para santri serta memperkaya pengetahuan. Sehingga minat kultural ini terwujud jika santri sudah memiliki wawasan yang bersifat global dalam menyongsong era modernisasi.

Dengan tersedianya bahan-bahan bacaan yang memadai ini, akan semakin memotivasi santri untuk membaca dan mengkaji isi dari buku-buku tersebut. Sebagai bahan acuan bagi santri dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang masih aktual.

## C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang keberadaan dan beberapa Peranan Pesantren Nurul Islam Dalam Meningkatkan Mutu Akademik dan non Akademik di Madrasah Aliyah Silo Jember Tahun

Pelajaran 2016/2017. Peranan Pesantren Nurul Islam dalam meningkatkan mutu akademik dan non akademik dimadrasah aliyah melalui sistem pendidikan dan pengajaran, sarana dan prasarana serta dari segi intelektual maupun keagamaan.

### **1. Peranan Pesantren Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa Madrasah Aliyah Silo Jember .**

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu menuju tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. (Mastuhu, 1994: 6). Namun dalam bagian ini hanya dibahas mengenai materi, tujuan dan metode pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Nurul Islam Silo sebagai berikut:

a. Tujuan pendidikan Pesantren Nurul Islam Silo adalah mencetak kader-kader muslim yang memiliki iman dan taqwa yang tangguh, berakhlakul karimah, berwawasan luas, bertanggung jawab, terampil serta mandiri dalam mengemban tugas dakwah islamiyah.

b. Sistem Pesantren

Sistem pengajaran yang ada pada pesantren Nurul Islam yaitu suatu sarana yang berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di pondok pesantren. Secara terminologi dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren tradisional dilihat dari bentuk sistemnya itu

berasal dari India, sebelum proses penyebaran agama Islam setelah itu Islam masuk di Indonesia dan menyebar di Jawa.

c. Kurikulum Pesantren

Kurikulum di pesantren menggambarkan seluruh kegiatan yang dilakukan di pesantren selama sehari semalam. Yang ada pada waktu itu (dulu) memang masih belum dirumuskan, walaupun materinya (kurikulum) ada dalam praktek pengajaran yang berupa bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren salafiyah. Misalnya pelaksanaan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di langgar (surau) atau di masjid, kurikulumnya masih sangat sederhana, yang berisikan tentang ajaran pendidikan Islam yang bersifat global.

1) Materi pengajaran di Pesantren Nurul Islam Silo adalah materi yang merupakan hasil kesepakatan para ulama' pada masa lalu, dalam lingkup ilmu dan pengetahuan Islam, yang berbentuk pengajian kitab-kitab Islam klasik. Disamping itu juga diajarkan materi-materi baru yang sudah disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan oleh Pesantren.

2) Metode pengajaran yang diterapkan di Pesantren Nurul Islam Silo adalah metode sorogan, wetonan dan bandongan.

Dari beberapa kenyataan di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa sistem pendidikan di Pesantren Nurul Islam Silo bersifat dinamis

dan harmonis yaitu dengan mengambil sistem yang baru yang lebih baik dengan tetap melestarikan tradisi lama yang baik.

a Mutu Akademik Siswa

Langkah-langkah khusus pesantren Nurul Islam Silo dalam rangka meningkatkan mutu santrinya, yaitu ditempuh dengan tercapainya standard kurikulum di pesantren Nurul Islam Silo agar melahirkan mutu dikalangan santri yang diformat dalam bentuk halaqoh mudzakaroh pembelajaran, adapun faktor-raktor dari dalam untuk pencapain mutu akademik antara lain:

- 1) Kognitif adalah kemampuan individu siswa untuk mewujudkan potensi-potensi intelektual yang dimiliki oleh para santri, maka perlu adanya penyaluran potensi itu kepada hal-hal yang positif. Misalnya mendelegasikan santrai di ajang lomba olimpiade sains, kesenian dan keterampilan dalam tingkat lokal dan interlokal.
- 2) Afektif merupakan faktor dari dalam yang dimiliki oleh semua santri sebab konteks afektif sangat erat kaitannya dengan kognitif, contoh seluruh santri mampu menyelesaikan semua permasalahan yang akan dihadapi di rumah dan di pesantren.
- 3) Psikomotorik adalah pemahaman pengetahuan untuk memaksimalkan keterampilan siswa agar mampu mendewasakan sesama santri dalam demensi keterampilan dalam mengolah dan menerapkan informasi yang dimiliki.

## **2. Peranan Pesantren Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik Siswa Madrasah Aliyah Silo Jember .**

Terwujud keseluruhan mutu siswa dipondok pesantren adalah jika didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai terutama asrama/pondok, masjid, dan perpustakaan, untuk mewujudkan mutu seluruh santri pesantren Nurul Islam Silo .

a. Pondok sebagai sarana yang ada di Pesantren Nurul Islam Silo merupakan salah satu unsur yang penting, karena pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional, di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain (Dhofir , 1982:44).

Disamping itu pondok digunakan untuk kegiatan bermanfaat lainnya seperti belajar, diskusi kecil, praktek ibadah, mengaji al-qur'an maupun kegiatan positif yang lainnya.

b. Masjid pada hakekatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrowi maupun duniawi dalam ajaran Islam. Karena pengertian yang lebih luas dan maknawi masjid memberikan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang disimbolkan sebagai adanya masjid (tempat sujud), (Ghazali, 2001:18).

c. Perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak atau grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape dalam ruangan atau gedung yang diatur atau diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat dipergunakan dalam keperluan study, penelitian, pembacaan, dan lain sebagainya (Sumarji, 1995:13).

Dari adanya sarana dan prasarana di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa Pesantren Nurul Islam Silo mampu mengembangkan mutu non akademik siswa dengan konsep mengambil sistem yang baru yang lebih baik dengan tetap melestarikan tradisi lama yang baik.

#### a. Mutu Non Akademik Siswa

Kemampuan pengetahuan diluar akademik untuk mengembangkan antara pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses kehidupannya. Adapun macam-macam mutu non akademik antara lain:

##### 1) Bakat Santri

Bakat ialah kemampuan individu santri untuk menguasai pengetahuan keterampilan khusus dalam jangka waktu cepat. Bakat yang dimiliki oleh setiap santri semenjak lahir ke dunia ini, bakat yang dimiliki oleh santri beragam ada yang pintar dalam hal seperti MTQ, ceramah, melukis, bernyanyi, meniru dan lain sebagainya. Dari penjelasan diatas dapat kita rinci jenis-jenis bakat antara lain:



## (a) Bakat Umum

adalah kemampuan intelektual individu yang bersifat umum. Misalnya seperti melantunkan sholawat, hot kaligrafi, dan dapat membaca kitab kuning oleh karena itu bakat dapat di kelompokkan menjadi :

- (1) Bakat akademik khusus, yaitu bakat dalam bidang formal yang ada kaitannya dengan akademik.
- (2) Bakat kreatif produktif, yaitu bakat untuk menciptakan sesuatu penemuan baru misalnya cara cepat untuk bisa baca kitab kuning.
- (3) Bakat kinetik/psikomotorik, yaitu bakat seseorang dalam olah tubuh. Orang yang mempunyai bakat ini misalnya olahragawan.
- (4) Bakat Seni, yaitu bakat seseorang yang mampu menciptakan lagu.

Dapat disimpulkan bahwasannya lembaga pondok pesantren Nurul Islam Silo mampu mewujudkan out put santri yang universal untuk menggali seluruh bakat yang dimiliki oleh santri di era modernisasi.

## (b) Bakat khusus

Bakat khusus adalah potensi khusus semenjak lahir dalam bidang tertentu yang sesuai dengan kemampuan individu

seluruh santri di pesantren Nurul Islam Silo. Klasifikasi jenis-jenis bakat khusus, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal.

Oleh sebab itu, bakat khusus dituntut untuk memaksimalkan semua yang ada kaitannya dengan pengembangan dan dukungan agar terus memotivasi terhadap santri yang memiliki bakat khusus.

## 2) Minat

Minat adalah wujud pelaksanaan kesamaan antar diri santri untuk merealisasikan kecenderungan memaksimalkan mutu akademik dan mutu non akademik, oleh sebab itu dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni minat secara umum antara lain: 1) primitife atau biologis , 2) kultural/sosial.

Kesimpulannya di Pesantren Nurul Islam Silo terkait dengan minat primitife/biologis yang berorientasi dengan kebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan, comfort, dan aktivitas yang hanya memaksimalkan dalam bidang keagamaan dan kesenian. Adapun langkah yang diambil oleh Pesantren Nurul Islam Silo dalam rangka menumbuhkan minat kultural/sosial primitife/biologis didorong untuk terbiasa membaca dan mengimplementasikan teori-teori yang diperolehnya dari membaca, maka diperlukan adanya penyaluran potensi itu kepada hal-hal yang positif.

### c. Peranan Pesantren Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Siswa

Konteks peranan pesantren masih sangat signifikan dalam mempertahankan tradisi Islami yang tradisional, sebab pesantren berperan dalam mengantisipasi perubahan globalisasi yang dominan dalam mempengaruhi perilaku dan spiritual dalam kehidupan masyarakat, maka dari itu terdapat beberapa peranan pesantren sebagai berikut:

#### 1) Lembaga Pendidikan

Pendidikan yang ada pesantren merupakan sistem pendidikan nasional Indonesia yang melaksanakan kurikulum nasional di pesantren Nurul Islam Silo, sebagai wujud kerjasama dengan pemerintah, di samping sekolah umum dan madrasah diniyah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diselenggarakan di pesantren Nurul Islam Silo, untuk mewujudkan tujuan pesantren dan masyarakat yang memiliki orientasi untuk mempertahankan budaya yang kuat di masyarakat dalam menyongsong era globalisasi.

Maka dari itu media kurikulum di pesantren merupakan suatu konsep yang sifatnya universal, dan dapat digunakan bagi proses perencanaan lembaga pendidikan yang sifatnya global (pesantren). Adapun Komponen-komponen tersebut: 1) Intrakurikuler meliputi : program-program yang kaitannya dengan pendidikan formal dan non formal, 2) Estra Kurikuler yaitu:

organisasi-organisasi dan gerakan pramuka, latihan pidato, latihan marching band, lari pagi dan percakapan bahasa Arab (*Lughatul Arobiyah*) dan bahasa Inggris (*Coffe Morning*).

Dengan demikian, pesantren Nurul Islam Silo berperan terhadap: (1) sistem pendidikan nasional dimasuki pendidikan agama sebagai salah satu muatan wajib dalam semua jalur dan jenjang pendidikan. pendidikan nasional menjadikan pendidikan agama sebagai salah satu muatan wajib dalam semua jalur dan jenjang pendidikan. (2) sistem pendidikan nasional ini, madrasah dengan sendirinya dimasukkan ke dalam kategori pendidikan jalur sekolah. Sehingga tidak ada lagi penafsiran bahwa sub-ordinasi pada pendidikan madrasah.

## 2) Lembaga sosial masyarakat dan penyiari agama Islam (Dakwah)

Pesantren Nurul Islam Silo merupakan lembaga sosial keagamaan yang bertujuan untuk kemasyarakatan secara tradisional yang sudah dikenal banyak cendikiawan. selain dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, juga menonjol pelayanan yang sifatnya berbentuk konsultasi kerohanian untuk masalah kehidupan.

Oleh karena itu, proses pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan itu termotivasi oleh kepentingan sendiri dalam rangka perkembangan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan penyampaian dakwah islamiyah serta sebagai pembela masyarakat

yang bersumber dari moral Islam. Masyarakat berupaya untuk mengarahkan segala sumber yang ada dalam pendidikan untuk meningkatkan keagamaan dan sosial secara lebih efektif lagi dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan masyarakat diantaranya: Instrumental dan Fasilitator, Sumber Daya Manusia (SDM), dan Dalam Bidang Dakwah.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisa yang dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Pesantren Nurul Islam Silo adalah yayasan pendidikan Islam yang telah berupaya untuk meningkatkan mutu siswa dan santrinya dengan mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran, kurikulum, sarana dan prasarana serta kualitas intelektual berwawasan global dan keagamaan, sebagai bentuk dari peran pesantren dalam meningkatkan mutu siswa secara keseluruhan.

1. Peranan pesantren Nurul Islam dalam meningkatkan mutu Akademik siswa Madrasah Aliyah, mutu Akademik adalah sifat positif terhadap peningkatan mutu siswa secara global dan maksimal, adapun unsur intrinsik siswa dalam ketercapaian mutu akademik adalah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Ketercapain dari ketiga unsur intrinsik merupakan barometer ketercapaian program tahunan dalam sebuah lembaga pendidikan.
2. Peranan pesantren Nurul Islam dalam meningkatkan mutu Non Akademik siswa Madrasah Aliyah, kemampuan bakat dan minat dalam ilmu pengetahuan diluar akademik agar bisa menumbuh kembangkan antara pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meralisasikan bakat dan minat siswa dalam proses kehidupannya.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Kepada pengasuh dan pengurus**

- a. Disarankan untuk semaksimal mungkin mengembangkan dan melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan pondok pesantren.
- b. Disarankan untuk menyediakan media informasi lain seperti koran, majalah dan buku-buku yang terbaru sehingga dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman santri.
- c. Disarankan agar diadakan program yang bersifat keterampilan agar para santri siap terjun ke masyarakat yang plural dengan bekal keterampilan yang mumpuni.

### **2. Kepada Asatidz (dewan guru)**

- a. Diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas dan disiplin diri, terutama disiplin dalam memberikan pelajaran maupun disiplin dalam mencari dan menambah pengetahuan.
- b. Diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi santri-santrinya.

### **3. Kepada Santri**

- a. Diharapkan agar dengan penuh keikhlasan mengikuti seluruh kegiatan di pesantren.
- b. Disarankan agar menggunakan waktu yang telah disediakan pesantren dengan sebaik-baiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Halim, dkk., 2005, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta, PT. Lkis Pelangi Aksara
- Arifin, H.M, 2000, *Kapita Selekta pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi,1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Renika Cipta,)
- As-Syuyuti, Jalaluddin, tt, *Al-Jami' Al- Shaghir*, Juz I, Bairut: Darul Al-Fikr
- As-Syuyuti, Jalaluddin, tt, *Al-Jami' Al- Shaghir*, Juz II, Bairut: Darul Al-Fikr
- Azra, Azyumardi, 2002, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju melenium Baru*, Logos Wacana Ilmu: Jakarta
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008)
- B Uno, Hamzah, 2008, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Creswell, John, W, 2010, *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kwantitatif dan Mixed*, Yogyakarta, Pustaka Belajar
- Dimiyati, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta: Jakarta
- Depag, 2004 , *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Bandung : CV. Jumanatul Ali – Art
- Departemen Agama RI, 2001, *Visi dan Misi Serta Program Pendidikan Keagamaan dan Pondok Peasantren*, Jakarta
- Departemen Agama RI, 2002, *Petunjuk Tehnis Pondok Pesantren*, Jakarta
- Dep. Dik. Nas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka
- Daryanto, 1998, *Kamus Bahasa Indonesia*,surabaya, Apollo
- Dhofier, Zamakhsyari, 2009, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES
- Dhofier, Zamakhsyari, 1982, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES
- Ghazali, M, Bahri, 2001, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya
- Madjid, Nurcholis, tt, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakrta: Dian Rakyat
- Mahfudh, MA. Sahal, 1999, *Pesantren Mencari Makna*, Jakarta: Pustaka Ciganjur



- Muhmidayeli, 2007, *Membangun Paradigma Pendidikan Islam*, Pekan Baru, Program Pascasarjana UIN SUSKA Riau
- Mahjuddin, 2001, *Pendidikan Hati Kajian Tasawuf Amali*, Kalam Mulia: Jakarta
- Masyhud, Khusnuridlo, 2003, *Manajemen Pondok Pesantren*, Dive Pustaka: Jakarta
- Mastuhu, 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS: Jakarta
- Moleong, Lexy J, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya
- Muhajir, Neong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin: Yogyakarta
- Noor, Mahpuddin, 2006, *Potret Dunia Pesantren*, Bandung, Humaniora
- Partanto, A. Pius, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Qomar, Jamil, dkk., 2003, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qomar, Jamil, 2005, *Pesantren Dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga
- Qomar, Jamil, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama,
- Salim, Petter, tt, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,
- Sapriya, 2015, *Pendidikan IPS*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya
- Shiddieqy, M. Hasbi1, 1990, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Jakarta: NU. Bulan Bintang
- Shihab, M Quraish, 2000, *Tafsir Al- Misbah*, pesan kesan dan keserasian Al-Quran, Volume 1, Jakarta: Lentera Hati
- Steenbrink, A. Karel, 1994, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: LP3ES
- Sulthon, M. Khusnuridlo, 2006, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Yogyakarta, LaksBang PRESSindo
- Sutrisno, 2006, *Revolusi Pendidikan di Indonesia (Membedah metode dan Tehnik Pendidikan Berbasis Kompetensi)*, Jogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Suryabrata, Sumadi, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, PT. Raja Grafindo Persada

- Suyanto, Hisyam, Dihad, 2000, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta, Adicita Karya Nusa
- Soebahar, Halim, Abdul, 2002, *Wawasan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Syah, Djalinus, 1993, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- S. Margono, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Renika Cipta).
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- S. Nasution, 2003, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Tafsir, Ahmad, 2001, "*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*", Bandung, Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. 2015, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember)
- Walid, M, 2010, *Napak Tilas Kepemimpinan KH.Ach.Muzakky Syah*, Yogyakarta, Absolute Media
- Winkel, WS, 1991, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Zaini, Wahid, 1995, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, Yogyakarta: LKPSM NU DIY
- Zuchdi, Darmiyati, 2008, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Abdul Basit  
Nim : 084 121 355  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tanggal Lahir : Jember, 02 Juni 1992



## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK Tunas Bangsa Dusun Krajan Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember  
Tahun 1998-1999

SDN Silo IV Dusun Sumber Pakem Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember  
Tahun 1999-2006

MTs Nurul Islam Dusun Partelon Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember  
Tahun 2006-2009

MA Nurul Islam Dusun Partelon Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember  
Tahun 2009-2012

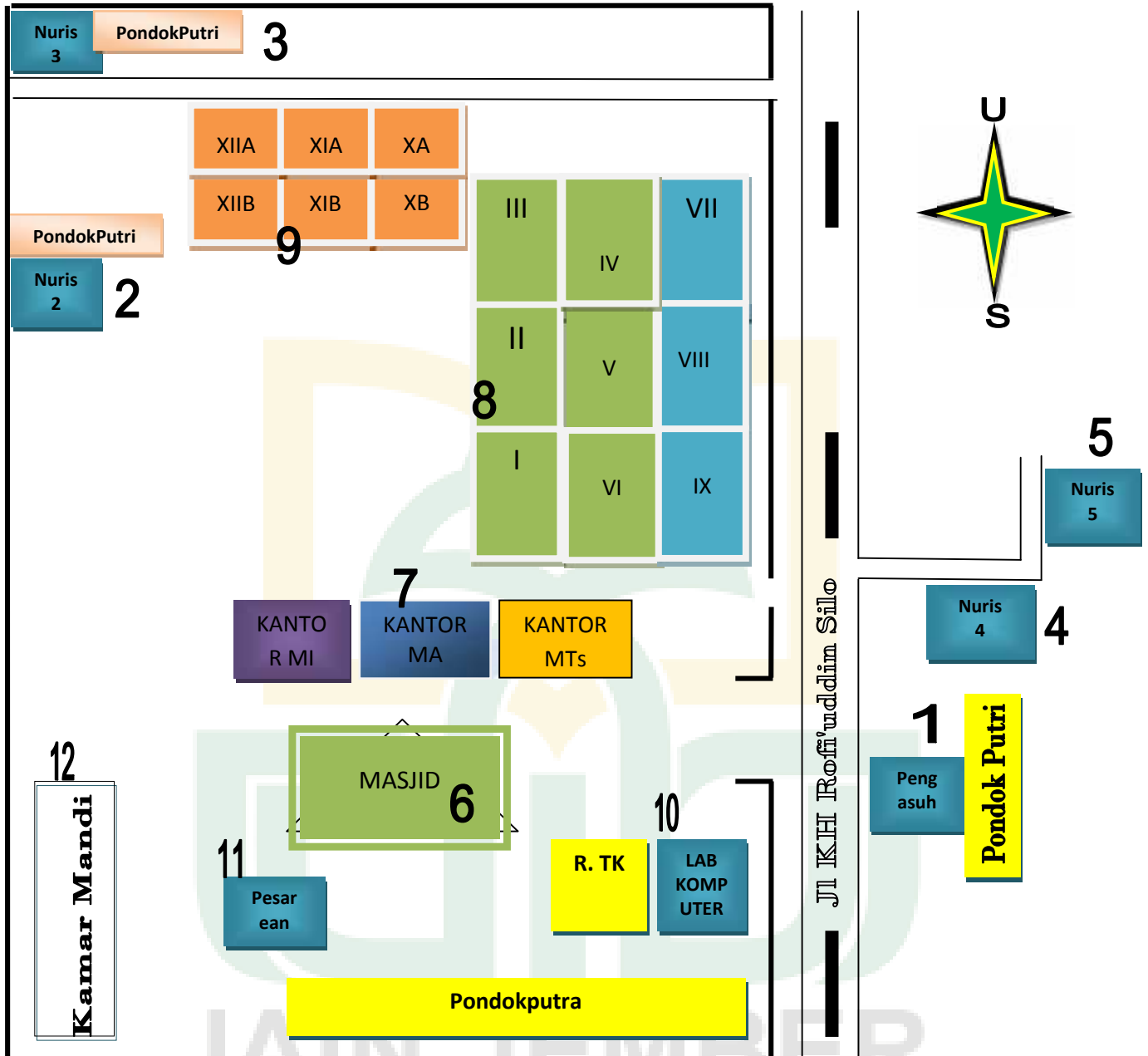
IAIN JEMBER Tahun 2012-2017



# YAYASAN PONDOK PESANTREN "NURUL ISLAM" SILO

JL.KH.Rofiaddin No. 01 Telp (0331) 521128 Silo JemberPos 68184

## DENAH LOKASI PONDOK PESANTRENNURUL ISLAM SILO



### Keterangan:

- |                                       |                                     |
|---------------------------------------|-------------------------------------|
| 1- KediamanPengasuh (KH NurSholeh)    | 7- Kantor Lembaga – Lembaga         |
| 2- KediamanPengasuh (KH NurAzis)      | 8- Gedung MI dan MTs                |
| 3- KediamanPengasuh ( NyaiUmiKulsum ) | 9- Gedung MA (Madrasah aliyah)      |
| 4- KediamanPengasuh ( NyaiKhoatijah)  | 10- Ruang TK dan Lab Komputer       |
| 5- KediamanPengasuh ( Nyai S Kamila ) | 11- PesareanKeluarga PP Nurul Islam |
| 6- Masjid Utama PP Nurul Islam        | 12- Kamarmandi                      |

SKALA DENAH 1 : 10.000



Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Silo Jember  
Di -

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

- Nama : Abdul Basit
- Nim : 084121355
- Semester : Sembilan
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Jurusan : Pendidikan Islam
- Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 30 hari di Pondok Pesantren Nurul Islam Silo Kabupaten Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh
2. Kepala Sekolah
3. TU

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**"PERANAN PONDOKPESANTREN SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN MUTU SISWA MADRASAH ALIYAH (STUDY KASUS PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM DUSUN PARTELON DESASILO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017).**

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Bidang Akademik



Reza Rizki, M.Ag  
NIP. 197106122000410013



## **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Gambaran Obyek Pesantren Nurul Islam Silo
2. Peranan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam
3. Peranan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam



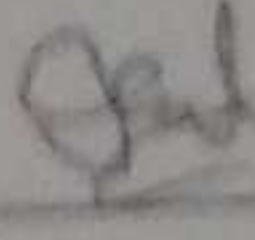


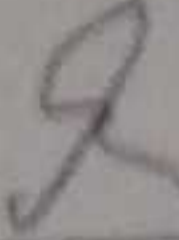
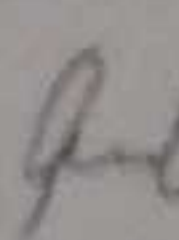
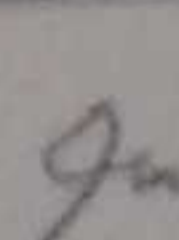

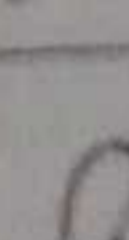

### **B. Pedoman Interview**

1. Bagaimana Peranan Pesantren Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana Peranan Pesantren Nurul Islam dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
  - a. Profil Pesantren Nurul Islam Silo
  - b. Sejarah Berdirinya Pesantren Nurul Islam Silo
  - c. Letak Geografis dan Eksistensi Pesantren Nurul Islam Silo
  - d. Struktur Kepengurusan
  - e. Keadaan Ustadz/Guru dan keadaan santri, Kegiatan Santri
  - f. Sumber Dana dan Pengelolaan
  - g. Sarana dan prasaran



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Pondok Pesantren Nurul Islam Silo - Jember

No	TANGGAL	URAIAN	PARAF
1	14 Nopember 2016	Penyerahan surat penyusunan penelitian dan observasi awal tentang peranan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu siswa	
2	23 Nopember 2016	Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren	
3	24 Nopember 2016	Observasi dan Wawancara dengan pengasuh dan Ustadz Keadaan Santri	
4	26 Nopember 2016	Observasi dan Wawancara dengan pengasuh dan Ustadz Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren	
5	27 Nopember 2016	Observasi dan Wawancara dengan Ustadz tentang keadaan tenaga pengajar dan jadwal kegiatan santri	
6	29 Nopember 2016	Observasi dan Wawancara dengan Ustadz tentang keadaan sarana dan prasarana	
7	10 Desember 2016	Observasi dan Wawancara dengan Ustadz tentang Aktivitas harian Santri	
8	12 Desember 2016	Observasi dan Wawancara dengan Kiai Sunawi dan Ustadz tentang Aktivitas Mingguan dan Pembagian Kelas	
9	14 Desember 2016	Observasi dan Wawancara dengan Ustadz tentang Jadwal kegiatan pengajian kitab kuning	
10	25 Desember 2016	Meminta File Denah dan sejarah yang kaitannya dengan Pondok Pesantren Nurul Islam Silo Jember	
11	27 Januari 2017	Meminta surat penyelesaian penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam Silo - Jember	

Jember, 27 Januari 2017



Pengasuh Pondok Pesantren  
Nurul Islam Silo

SHKH. NUR SHOLEH



### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PERANAN PESANTREN NURUL ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU SISWA MADRASAH ALIYAH PARTELON SILO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017	a. Peranan Pondok Pesantren	1. Peran Pondok Pesantren	1) Lembaga Pendidikan Islam 2) Lembaga Sosial Masyarakat dan Dakwah	1. Informan a. pengasuh b. kepala sekolah c. TU d. guru e. siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Penentuan Wilayah Penelitian: Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember 2. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 3. Tehnik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter	<b>Fokus Penelitian</b> 1. Peranan Pesantren Nurul Islam Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017  <b>2 Sub Fokus Penelitian</b> a. Bagaimana Peranan Pesantren Nurul Islam Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?  b. Bagaimana Peranan Pesantren Nurul Islam Dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik Siswa Madrasah Aliyah Partelon Silo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
	b. Mutu Siswa	2. Mutu Akademik  3. MutuNon Akademik	1) kognitif 2) afektif 3) psikomotorik  1. bakat 2. minat	4. Analisis Data Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis Deskriptif Reflektif		



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL BASIT

NIM : 084 121 355

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada yang di rujuk sumbernya.

Jember, 03 April 2017

Penulis



Abdul Basit  
084 121 355





YAYASAN PONDOK PESANTREN  
"NURUL ISLAM" SILO

JL. KH. Rofiauddin No. 01 Telp (0331) 521128 Silo JemberPos 68184

SURAT KETERANGAN

Nomor .../YPP.NI.Silo/4/T/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini

3. Nama

KH. NUR SHOLEH

4. Jabatan

Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Silo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama mahasiswa yang tersebut dibawah ini telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Silo Kec. Silo Kabupaten Jember.

8. Nama

: Abdul Basit

9. NIM

: 084 121 355

10. Fakultas

: Tarbiyah

11. Jurusan / Program Studi

: Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam (PAI)

12. Universitas

: IAIN Jember

13. Judul Observasi Penelitian

: PERANAN PONDOK PESANTREN DALAM

MENINGKATKAN MUTU SISWA MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM DUSUN PARTELON DESA SILO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAAHAN 2016/2017.

14. Tanggal Penelitian

: 11 Nopember 2016–30 Desember 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 27 Januari 2017



Pengasuh Pondok Pesantren  
Nurul Islam Silo,

KH. NUR SHOLEH